

**PENTINGNYA PROGRAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM
TERHADAP PASIEN RUMAH SAKIT UMUM AISYIYAH
ST.KHADIJAH KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**NUR YANTI
NIM.12.3200.010**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**PENTINGNYA PROGRAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM
TERHADAP PASIEN RUMAH SAKIT UMUM AISYIYAH
ST.KHADIJAH KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**NUR YANTI
NIM.12.3200.010**

**Skripsi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan
Dakwah dan Komunikasi Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri Parepare**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN
PAREPARE**

2016

**PENTINGNYA PROGRAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM
TERHADAP PASIEN RUMAH SAKIT UMUM AISYIYAH
ST.KHADIJAH KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**NUR YANTI
NIM. 12.3200.010**

Kepada

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Nur Yanti
Judul Skripsi : Pentingnya Program Bimbingan Rohani Islam terhadap Pasien Rumah Salit Umum Asyiyah St.Khadijah
NIM : 12.3200.010
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakom No. Sti/19/KP.01.1/145/2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Darmawati. S.Ag.M.P.d

NIP : 1972070331998032001

Pembimbing Pendamping : Nurhikmah M. Sos. I

NIP : 198109072009012005



Mengetahui:

Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi



Dr. Muhammad Saleh, M.Ag
Nip. 19680404 199303 1 005

SKRIPSI
PENTINGNYA PROGRAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM
TERHADAP PASIEN RUMAH SAKIT UMUM ASYIYAH
St.KHADIJAH KABUPATEN PINRANG

Disusun dan diajukan oleh

NUR YANTI
NIM. 12.3200.011

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 29/12/ 2016 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Darmawati. S.Ag.M.P.d
NIP : 1972070331998032001
Pembimbing Pendamping : Nurhikmah M. Sos. I
NIP : 198109072009012005

(*Dr. Hj. Darmawati*)
(*Nurhikmah M. Sos. I*)

Ketua STAIN Parepare

Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si
NIP: 19640427 198703 1 002

Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Dr. Muhammad Saleh, M.Ag.
NIP: 19680404 199303 1 005

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Nur Yanti
Nama : Pentingnya Program Bimbingan Rohani Islam terhadap Pasien Rumah Salit Umum Asyiyah St.Khadijah
NIM : 12.3200.010
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakom No. Sti/19/KP.01.1/145/2015
Tanggal Kelulusan : 29/12/ 2017

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag. M.Pd. (Pembimbing I) (.....
Nurhikmah , M.Sos.I (pembimbing II) (.....
Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag (Penguji I) (.....
Dr. Ramli S.Ag.,M.Sos. I (Penguji II) (.....



Mengetahui

Ketua STAIN Parepare



Dr. Ahmad S.Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah Swt. yang tidak pernah menyia-nyiaikan siapapun yang mengharap keridhaan-Nya, dan tidak pernah menampik siapapun yang memanjatkan doa kepada-Nya. Segala puji hanya bagi-Nya, yang dengan segala taufiq dan pertolongan-Nya semata, apapun wujud kepentingan, Insya Allah dapat dilaksanakan dengan sempurna. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah atas junjungan kita, Rasulullah Saw. keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Pertama-tama penulis menyampaikan permohonan ampun kepada Allah Swt. karena penulis merasa tidak memiliki kalimat yang layak untuk penulis haturkan kepada-Nya sebagai ungkapan syukur atas limpahan karunia dengan terselesaikannya skripsi ini yang berjudul Pentingnya Program Bimbingan Rohani Islam terhadap Pasien Rumah Sakit Umum Aisyiyah St. Khadijah kabupaten Pinrang, menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak sedikit kesulitan, dukungan dan bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara moril dan materil sehingga dapatlah terwujud sebagaimana adanya. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis haturkan ucapan terima kasih sekaligus permohonan maaf kepada kedua orang tua penulis, Almarhum Ayahanda M.Ramli dan Almarhuma Ibunda tercinta Saribanong atas keterlambatannya menyelesaikan skripsi ini. Doa dan pengorbanan yang tak mungkin sanggup untuk terbalaskan, dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada.

Dr.Hj.Darmawati,S.Ag.,M.Pd. selaku pembimbing I dan Nurhikmah, M.Sos.I selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

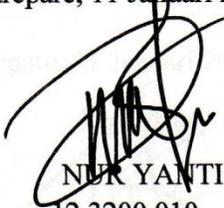
Selanjutnya tak lupa pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sutra Rustan, M.Si selaku ketua STAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola, dan membina pendidikan di STAIN Parepare
2. Bapak Dr.Muhammad Saleh, M.Ag, selaku ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Jurusan Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Ramli, S.Ag, Selaku Penasehat Akademik yang telah memilihkan judul skripsi dan sampai akhir memberikan saran dan motivasi.
4. Bapak Dr. Qadaruddin M.Sos.I Selaku Penanggung Jawab Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
5. Bapak dan ibu Dosen serta seluruh staf STAIN Parepare yang telah mendidik, membimbing, dan membantu penulis selama menempuh pendidikan di STAIN Parepare.
6. Seluruh pihak yang ikut serta membantu di Rumah Sakit Umum Aisyiyah St.Khadijah dan petugas bimbingan rohani yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan observasi dan wawancara.

7. Terima kasih kepada sodara sodaraku Reni Rahma, Abdl Rasyid, Citra Ramli, Munarsi S.Pd.I dan Sartika S.Pd.I yang telah menjadi sodara sekaligus pengganti kedua orang tua serta memberikan Motivasi, dukungan baik Moral maupun Materi, serta cinta dengan tulus selama penulis menempuh pendidikan.
8. Sahabat sahabat sekosku yang senasib dan seperjuangan fitri, ceng ceng dan Group jagung bakar (Fajrul, Faisal, Arif dan Tanwir) yang selalu memberi motivasi, inspirasi serta dukungan, selama penulis menjalani studi
9. Teman-teman BPI dan KPI angkatan tahun 2012 yang telah meluangkan waktunya untuk bekerja sama dan selalu kompak dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT membalasnya Amiin.

Parepare, 11 Januari 2017


NUR YANTI
12.3200.010

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : NUR YANTI
NIM : 12.3200.010
Tempat Tanggal Lahir : Rappang 2 Februari 1994
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Pentingnya Program Bimbingan Rohani Islam
Terhadap Pasien Rumah Sakit Umum Aisiyah
St.Khadijah Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya atau penelitian saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk. maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 Januari 2017

Penyusun

NUR YANTI
123200.010

x

x

ABSTRAK

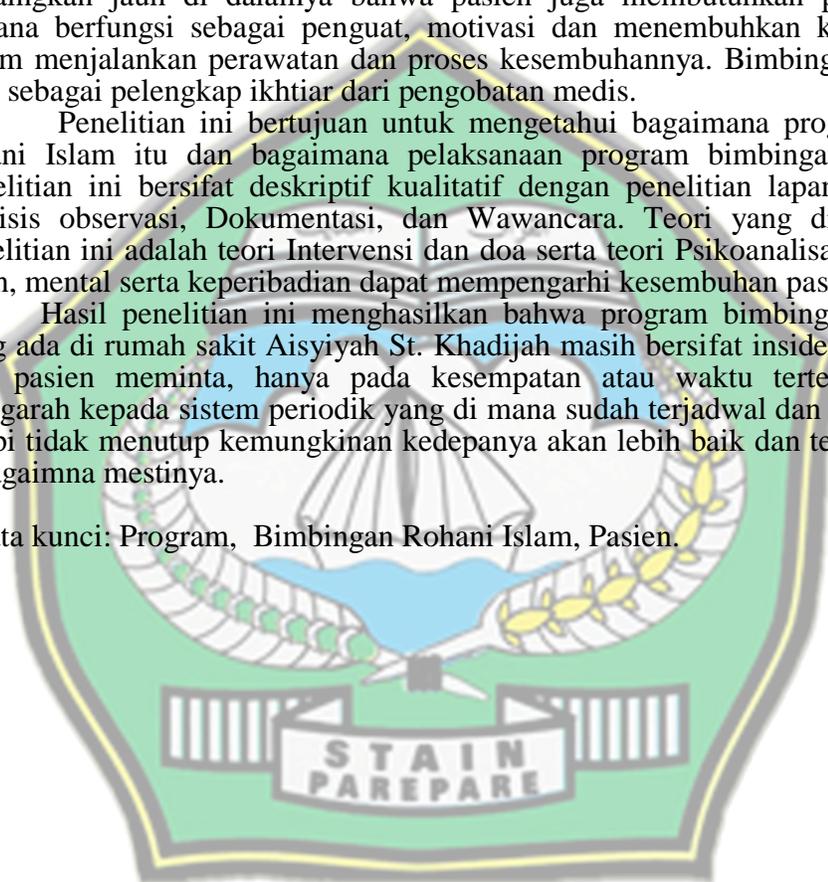
NUR YANTI, 2016 *Pentingnya Program Bimbingan Rohani Islam terhadap Pasien Rumah Sakit Umum Asiyah St. Khadijah Kabupaten Pinrang* dibimbing oleh Hj. Darmawati dan Nurhikmah

Bimbingan rohani Islam adalah bimbingan yang ditujukan kepada pasien yang pada umumnya pasien tidak hanya menderita tentang penyakit fisik yang dialaminya melainkan jauh di dalamnya bahwa pasien juga membutuhkan pengobatan jiwa dimana berfungsi sebagai penguat, motivasi dan menenangkan kesabaran pasien dalam menjalankan perawatan dan proses kesembuhannya. Bimbingan rohani Islam juga sebagai pelengkap ikhtiar dari pengobatan medis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program bimbingan rohani Islam itu dan bagaimana pelaksanaan program bimbingan rohani Islam. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan dan teknik analisis observasi, Dokumentasi, dan Wawancara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Intervensi dan doa serta teori Psikoanalisa dimana kondisi batin, mental serta keperibadian dapat mempengaruhi kesembuhan pasien.

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa program bimbingan rohani Islam yang ada di rumah sakit Aisyiyah St. Khadijah masih bersifat insidental yakni hanya jika pasien meminta, hanya pada kesempatan atau waktu tertentu saja belum mengarah kepada sistem periodik yang di mana sudah terjadwal dan terprogram akan tetapi tidak menutup kemungkinan kedepannya akan lebih baik dan terlaksana dengan sebagaimana mestinya.

Kata kunci: Program, Bimbingan Rohani Islam, Pasien.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Tinjauan Teoretis.....	8
2.2.1 Teori intervensi dan doa.....	8

2.2.2 Teori psikoanalisa.....	9
2.3 Tinjauan Konseptual.....	10
2.4 Kerangka Pikir.....	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.3 Fokus Penelitian.....	23
3.4 Jenis Data dan Sumber Data.....	24
3.5 Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
4.1 Profil Rumah Sakit Asiyah St. Khadijah.....	27
4.3 Gambaran Umum Program Bimbingan Rohani Islam terhadap Pasien Rumah Sakit Aisyiyah St.Khadijah Kabupaten Pinrang.....	41
4.4 Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Melakukan Pendekatan terhadap Pasien Rumah Sakit Aisyiyah St.Khadijah Kabupaten Pinrang.....	49
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

No Table	Judul Table	Halaman
4.1	Panitia pembangunan 1	28
4.1.1.2	Pimpinan Rumah Sakit Asyiyah St.Khadijah 1984-1997	29
4.1.1.3	Pimpinan Rumah Sakit Asyiyah St.Khadijah 1997-2005	30
4.1.1.4	Pimpinan Rumah Sakit Asyiyah St.Khadijah 2005-2008	31
4.1.1.5	Pimpinan Rumah Sakit Asyiyah St.Khadijah 2008-2010	32
4.1.5	Jenis pelayanan dan jadwal kunjungan	34
4.1.6	Kamar RS. Aisyiyah St.Khadijah Pinrang	35
4.1.7	Pengurus RS. Aisyiyah St.Khadijah Pinrang	36
4.1.7.2	Dokter Ahli RS. Aisyiyah St.Khadijah Pinrang	36
4.1.7.3	Dokter Umum RS. Aisyiyah St.Khadijah Pinrang	37
4.1.7.4	Tenaga Medis RS. Aisyiyah St.Khadijah Pinrang	37
4.1.7.5	Tenaga Non Medis RS. Aisyiyah St.Khadijah Pinrang	37
4.8.1	Pasien Rawat Inap (Kebidanan)RS. Aisyiyah St.Khadijah Pinrang	38
4.1.8.2	Pasien Rawat Inap (Keperawatan)RS. Aisyiyah St.Khadijah Pinrang	39
4.1.8.3	Pasien Rawat Jalan RS. Aisyiyah St.Khadijah Pinrang	49
4.1.8.4	Pasien Imunisasi Anak RS.Aisyiyah St.Khadijah Pinrang	40
4.1.8.5	Pasien Ibu Hamil RS. Aisyiyah St.Khadijah Pinrang	40
4.1.8.6	Pasien Rawat Inap RS. Aisyiyah St.Khadijah Pinrang	41

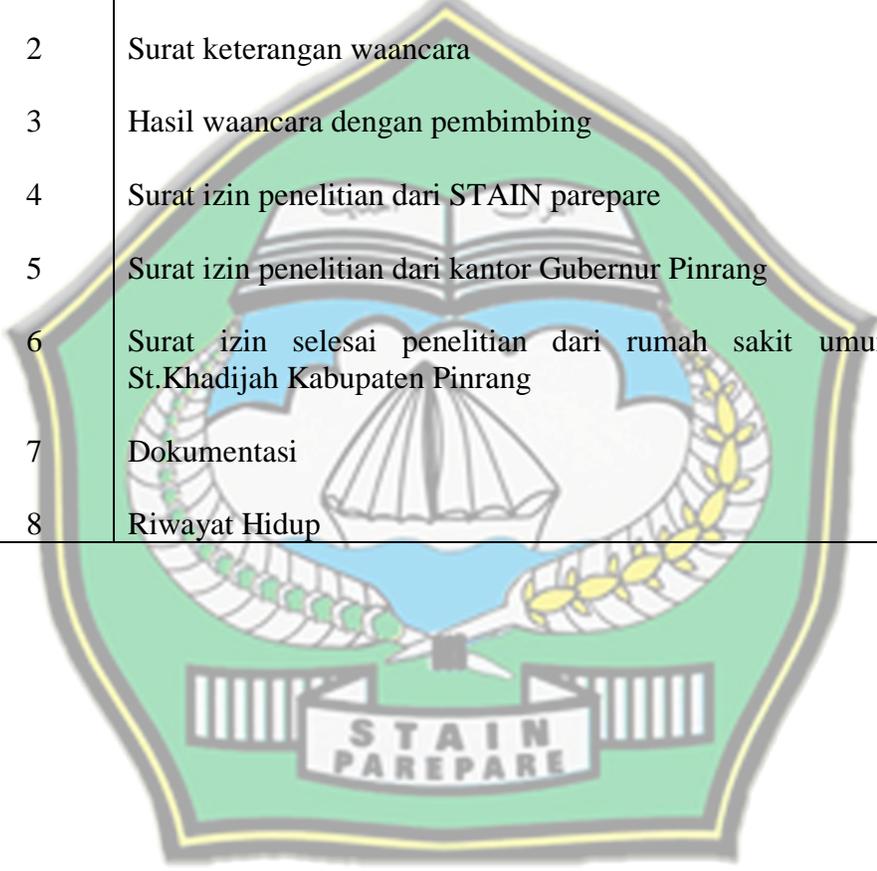
DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	22



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Format wawancara dengan petugas rohani
2	Surat keterangan waancara
3	Hasil waancara dengan pembimbing
4	Surat izin penelitian dari STAIN parepare
5	Surat izin penelitian dari kantor Gubernur Pinrang
6	Surat izin selesai penelitian dari rumah sakit umum Asyiyah St.Khadijah Kabupaten Pinrang
7	Dokumentasi
8	Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya manusia menginginkan dirinya sehat, baik jasmani maupun rohani, Allah Swt. menurunkan al-Qur'an yang di dalamnya ada petunjuk dalam pengobatan terhadap penyakit yang menjangkit pada diri manusia baik fisik maupun psikis. Sebagian besar orang yang sedang sakit akan mengalami timbulnya goncangan mental dalam jiwanya karena penyakit yang dideritanya. Pasien yang mengalami kondisi tersebut sangat memerlukan bantuan spiritual yang dapat menimbulkan rasa optimis dan selalu ikhlas dalam menghadapi cobaan dari Allah Swt. dan tetap bersabar dalam menjalani proses kesembuhannya.

Bantuan yang diberikan dapat berupa pengingat, penolong maupun pendorong terhadap yang bersangkutan serta dapat memahami dan mengamalkan dalam berbagai aktivitas kehidupan. Pada dasarnya sasaran bimbingan rohani adalah manusia dengan berbagai latar kehidupannya, di mana manusia menginginkan dirinya hidup sehat, baik jasmani maupun rohani.

Erat kaitanya al-Qur'an dan al-Hadist menganjurkan pada manusia agar memberikan bimbingan dan nasehat dengan wajar. Kedua hal tersebut merupakan sumber segala sumber pedoman hidup umat Islam, al-Qur'an dan al-hadist dari itulah gagasan, tujuan dan konsep bimbingan rohani Islam bersumber. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. al-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٠﴾

Terjemahannya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.¹

Dapat kita lihat dari ayat-ayat tersebut diketahui bahwa kita diwajibkan menyeru atau mengingatkan kepada kebaikan. Dan itu dapat kita lakukan melalui bimbingan rohani Islam atau bimbingan penyuluhan agama. Karena dengan agama dapat menuntun kita ke arah jalan kebenaran sehingga kita akan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Bimbingan rohani bagi pasien merupakan salah satu kegiatan dakwah fardhiyah, artinya dakwah yang dilakukan antara individu yang satu dengan individu lain, masalah kesehatan ini semakin berkembang guna mengembangkan model bimbingan rohani bagi pasien.²

Kegiatan tersebut patut direspon secara positif dan perlu disosialisasikan ke berbagai wilayah. Karena masih banyak rumah sakit yang belum memiliki tenaga perawat rohani secara khusus. Adapun perawat rohani di rumah sakit namun keberadaannya bukan sebagai perawat rohani secara khusus akan tetapi dirangkap oleh dokter, karyawan maupun perawat medis. Sehingga mengakibatkan perawatan yang dilakukan terhadap pasien tidak maksimal. Fokus kegiatannya semakin meluas sehingga bimbingan terhadap pasien menjadi sangat terbatas. Karena sebagian rumah sakit masih beranggapan bahwa pasien hanya dapat disembuhkan dengan tenaga

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Cet. X, (Bandung : CV Di Panegoro, 2003). h. 64.

² Udyal Jawi, *Bimbingan Rohani Pasien*, <http://udyaljawi.blogspot.com/2014/08/bimbingan-rohani-islam.html>. diakses Tanggal 1 April 2016.

medis saja sehingga tidak membutuhkan bimbingan rohani. Dan dalam penempatannyapun kurang efektif. Sementara masyarakat belum mengenal dan memahami fungsi dari bimbingan rohani di rumah sakit, karena pada umumnya masyarakat hanya mengenal dokter dan tenaga medis saja.

Bimbingan rohani Islam merupakan suatu pelayanan bantuan yang diberikan perawat rohani Islam kepada pasien atau orang yang membutuhkan yang sedang mengalami masalah dalam hidup keberagamaannya, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bimbingan akidah, ibadah, akhlak dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadis.

Keberhasilan pembimbing rohani juga tergantung pada rasa kemanusiannya, Sehingga penting sekali bagaimana pembimbing itu sendiri. Mengingat bimbingan rohani merupakan pekerjaan dan pengabdian sosial yang dilakukan untuk kesejahteraan dan kesembuhan orang lain, maka seorang pembimbing rohani harus terpancung dan tergerak oleh motif-motif yang tidak mementingkan diri sendiri. Seorang pembimbing rohani yang berdedikasi mempunyai tujuan pengabdian diri demi kesejahteraan orang lain.

Menurut Singgih D. Gunarsa dan Ny. Y. Gunara dalam bukunya Psikologi Keperawatan, hubungan-hubungan dalam memberikan bimbingan terhadap pasien rumah sakit meliputi: hubungan timbal balik antar individu, hubungan dengan pasien, perawatan individu secara keseluruhan, mengerti pasien, memperoleh kepercayaan pasien, hubungan dengan keluarga pasien, kerjasama yang baik dengan teman sejawat.³

³Singgih D. Gunarsa dan Ny. Y. Gunara, *Psikologi Keperawatan* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1995), h. 38-43.

Demikian itulah dapat juga menjadi atau sebagai salah satu cara pengobatan yang diberikan dokter terhadap pasiennya, dalam hal ini berarti bahwa seharusnya seorang dokter bersikap ramah terhadap pasiennya dan member motivasi kepada pasien agar tetap sabar dan berusaha untuk sembuh.

Kaitanya dengan keluarga pasien, seorang dokter yang ramah dan sopan tentu akan membuat keluarga pasien juga akan lega terlebih lagi jika dokter tidak menakuti dan membuat keluarga pasien khawatir dengan keadaan keluarganya yang sedang sakit.

Salah satu kegiatan dakwah yang perlu mendapat perhatian adalah dakwah terhadap pasien di rumah sakit. Dakwah terhadap pasien di rumah sakit seperti ini tentu memiliki cara *manhâj* dan pendekatan berbeda dengan dakwah kepada *mad'u* yang terbilang “normal”. Secara normatif Islam sangat menganjurkan melakukan kunjungan kepada orang sakit. Berdasar hasil beberapa penelitian juga ditunjukkan bahwa 91% pasien mencari bantuan spiritual dan kerohanian untuk membantu menyembuhkan penyakitnya. Penelitian yang lain melaporkan bahwa 70 % pasien percaya kekuatan do'a untuk penyembuhan, lebih dari 64 % pasien menyatakan bahwa para dokter hendaknya juga memberikan terapi psiko religius dan doa.

Terlihat jelas bahwa pada dasarnya para pasien membutuhkan terapi keagamaan, selain terapi dengan obat-obatan dan terapi medis lainnya. Pentingnya memberikan bantuan spiritual bagi pasien seperti itu mendorong peningkatan dan pengembangan model layanan bimbingan dan konseling bagi pasien di rumah sakit.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana program bimbingan rohani Islam terhadap pasien Rumah Sakit Umum Aisyiyah St. Khadijah Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam melakukan pendekatan terhadap pasien Rumah Sakit Umum Aisyiyah St. Khadijah Kabupaten Pinrang?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui program Bimbingan Rohani yang diterapkan di Rumah Sakit Umum Aisyiyah St. Khadijah Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Rohani serta pendekatan terhadap pasien di Rumah Sakit Umum Aisyiyah St. Khadijah Kabupaten Pinrang.

1.3 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat serta dapat menambah informasi tentang bimbingan rohani Islam serta menjadi pedoman bagi peneliti berikutnya.

2. Kegunaan praktis

Diharapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi tentang cara merawat pasien dari segi keagamaan (bimbingan rohani).

3. Kegunaan akademik

Untuk memberikan informasi bagi siapa saja yang berkepentingan terhadap pendidikan Islam, terutama terhadap bimbingan rohani Islam sebagai salah satu sarana pendidikan Islam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini membahas tentang pentingnya bimbingan rohani Islam terhadap pasien Rumah Sakit Umum Asiyah St. Khadijah, setelah membaca berbagai skripsi penulis menemukan judul yang hampir sama yang diteliti.

1. Penelitian oleh Ati Mu'jizati yang berjudul *Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memelihara Kesabaran Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Harapan Anda Tegal 2008* kajian pada penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan sejauh mana bimbingan rohani Islam berperan dalam memelihara kesabaran pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Islam Harapan Tegal. Dua dimensi utama dalam penelitian ini adalah bimbingan rohani Islam dan memelihara kesabaran. Pelayanan kesehatan di Rumah Sakit pada umumnya kurang memperhatikan aspek psikologis dan spiritual, padahal faktor yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang bukan hanya aspek jasmaninya saja, akan tetapi faktor biologis dan spiritual berperan dalam kondisi fisik seseorang. Tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran bimbingan rohani dalam memelihara kesabaran pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Harapan Anda Tegal.
2. Penelitian oleh Izep Zainal Arifin yang berjudul *Model Bimbingan dan Konseling Islam untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit*. Skripsi ini menjelaskan tentang pasien pasien yang

mengidap penyakit berat mengalami berbagai kecemasan, ketakutan, demikian juga pasien yang akan menghadapi operasi dan pasca operasi. Pasien-pasien yang menghadapi masalah kritis seperti menghadapi kematian, sakaratul maut sudah bukan ranah perawatan medis semata. Melainkan sangat memerlukan pendampingan layanan dan bantuan spiritual. Karena itu merupakan salah satu kebutuhan mendesak bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit adalah perlunya bantuan dan layanan spiritual untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien rawat inap oleh pihak rumah sakit.

3. Skripsi Nurul Islam yang berjudul “*Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Bantuan Penyembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Klaten*” pada tahun 2002. Nurul Islam mengkaji hubungan timbal balik antara pemberian layanan bimbingan rohani Islam terhadap proses penyembuhan pasien terutama yang mengalami rawat inap di Rumah Sakit Islam Klaten. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pengaruh bimbingan rohani Islam terhadap penyembuhan pasien sangat besar sekali.
4. Hasil penelitian Aade Sobariah (2005) mengenai “*Pengaruh Perawatan Rohani Islam Terhadap Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Ujung Berung Bandung*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perawatan rohani Islam yang diberikan petugas perawatan rohani Islam kepada pasien rawat inap, mampu memberikan motivasi pada pasien untuk melakukan ikhtiar dengan tetap berobat dan berdo’a. Penelitian ini tidak mengungkapkan masalah kebutuhan spiritual pasien hanya mengaitkannya dengan aspek kesehatan mental pasien rawat inap.

2.2 Tinjauan Teoretis

2.2.1 Teori intervensi dan do'a

Intervensi adalah proses mempengaruhi kondisi batin (mental dan kejiwaan) serta keperibadian pasien sehingga dapat terjadi perubahan. Doa berperan sebagai alat intervensi terhadap kondisi mental dan kejiwaan pasien untuk membantu proses penyembuhan bersama terapi lainya. Ada kemungkinan terdapat beberapa orang yang tidak percaya terhadap do'a atau tidak mau menggunakan do'a dengan berbagai alasan apakah secara teologis, sosiologis atau medis. Hal ini bisa terjadi pada pasien atau keluarga pasien. Bagi yang tidak mau menggunakan do'a sebagai alat intervensi sebaiknya jangan hanya saja melarang, tetapi harus dapat atau dapat diminta untuk memberi atau mencari solusi jenis intervensi apa dalam Psikoterapi Islam sebagai alat intervensi dengan batin pasien selain dengan do'a.

Selanjutnya kecuali jika pasien sendiri yang menolak harus ditelusuri terlebih dahulu sebab sebab penolakan. Terhadap pasien seperti ini mungkin intervensi hanya dilakukan dengan nasehat keagamaan dengan komunikasi terapeutik (yaitu membantu klien beradaptasi dengan sters) meski tidak menyentuh substansi metode Psikoterapi Islam.⁴

Teori ini dapat digunakan oleh petugas rohani sebagai salah satu metode dalam melakukan bimbingan rohani kepada pasien, dengan menjadikan doa sebagai alat intervensi merupakan suatu metode yang tidaklah memerlukan alat bantu lagi sebab pasien hanya diajarkan bagaimana tata cara berdoa yang baik sesuai yang diajarkan.

⁴Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam), (Jakarta, Rajawali Pers, 2009), h.27.

2.2.2 Teori psikoanalisa

Teori psikoanalisa gagasan memiliki energi mental berasosiasi dengan hal tersebut dan bahwa energi tetap tersimpan dalam pikiran. Akan tetapi, pada situasi tertentu energi yang memiliki asosiasi dengan gagasan dapat dikeluarkan. Pernyataan mengapa hal ini dapat terjadi sepenuhnya merupakan pokok teori psikoanalisa.

Teori psikoanalisa adalah teori yang berusaha menjelaskan hakikat dan perkembangan kepribadian. Unsur-unsur yang diutamakan dalam teori ini adalah motivasi, emosi, dan aspek-aspek internal lainnya. Teori ini mengasumsikan bahwa kepribadian berkembang ketika terjadi konflik-konflik dari aspek-aspek psikologis tersebut, yang pada umumnya terjadi pada anak-anak dini. Baginya, teori mengikuti observasi dan konsepnya tentang kepribadian terus mengalami revisi selama 50 tahun terakhir hidupnya.⁵

Sigmund Feud memiliki teori yang sangat spektakuler dalam perkembangan dinamika psikologi yang dikenal dengan struktur kepribadian yaitu *id*, *ego* dan *superego*.

1. *Id* adalah struktur paling mendasar dari kepribadian yang di miliki seseorang sejak di lahirkan, seluruhnya tidak disadari dan bekerja menurut prinsip kesenangan (*pleasure principle*), tujuannya pemenuhan kepuasan yang segera.
2. *Ego* muncul setelah usia 1 tahun, *ego* berkembang dari *id*, struktur kepribadian yang mengontrol kesadaran dan mengambil keputusan atas perilaku manusia. *Superego*, berkembang dari *ego* saat manusia mengerti nilai baik buruk dan moral.

⁵ Daniel Cervona , *Kepribadian Teori dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 91.

3. *Superego* muncul ketika dewasa, bertugas untuk merefleksikan nilai-nilai sosial dan menyadarkan individu atas tuntutan moral. Apabila terjadi pelanggaran nilai, *superego* menghukum *ego* dengan menimbulkan rasa salah.⁶

2.3. Tinjauan Konseptual

Skripsi ini berjudul “Pentingnya Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rumah Sakit Umum Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang. judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok kata yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasannya dalam skripsi ini lebih fokus dan lebih spesifik.

Selain itu, tinjauan konseptual memiliki pembatasan makna yang terkait dengan judul tersebut akan memudahkan pemahaman terhadap isi pembahasan serta dapat menghindari dari kesalahpahaman. Oleh karena itu, di bawah ini akan diuraikan tentang pembatasan makna dari judul tersebut.

Ada beberapa yang perlu kita ketahui mengenai penerapan bimbingan rohani dalam perawatan pasien Rumah Sakit. Bagaimana pasien dalam menerima keadaan yang dijalannya dan Ikhlas dalam menjalannya. Kemampuan untuk meyakini akan adanya pertolongan Allah Swt. dalam penantian kesembuhan serta tetap sabar dalam menjalani saran dan proses pengobatan medis yang diterimanya.

2.3.1 Pengertian bimbingan rohani Islam

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda)

⁶Daniel Cervone, *Kepribadian Teori dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) h. 104.

yang berasal dari kata kerja “to guide” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.⁷

Jadi, kata “guidance” berarti pemberian petunjuk; pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah mendefinisikan roh sebagai suatu bentuk yang berbeda dengan materi badan yang dapat diindera. Menurutnya roh adalah sejenis cahaya yang tinggi, ringan, hidup, dan bergerak, yang menggerakkan anggota badan dan mengalir ke dalamnya seperti aliran air di dedaunan, aliran minyak di dalam zaitun, dan api di dalam kayu bakar.⁸

Thohari Musnamar mendefinisikan bimbingan rohani Islam sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bimbingan ini diberikan kepada seseorang yang bersifat keagamaan, seperti melalui keimanan atau keyakinan, yang bertujuan membantu memecahkan problematika terbimbing dalam bidang keagamaan. Terbimbing tersadarkan melalui hubungan sebab akibat dalam rangkaian problem yang dihadapi. Selain itu sistem kejiwaan disentuh dengan nilai-nilai agama yang mengisi kekosongan spiritual terbimbing.⁹

Bimbingan rohani Islam adalah kegiatan yang di dalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien di Rumah Sakit, sebagai upaya menyempurnakan ikhtiar medis dengan ikhtiar spiritual. Dengan tujuan memberikan ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan dan motivasi untuk

⁷M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 18.

⁸Muhammad Nu'aim Yasin, *Fikih Kedokteran* (Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2008), h. 52.

⁹Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Islam* (Yogyakarta: UII, 1995), h. 143.

tetap bersabar, bertawakkal dan senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah Swt.¹⁰

Bimbingan rohani Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriyah maupun batiniyah, yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dari kekuatan iman dan takwa.¹¹

Bimbingan rohani Islam adalah pelayanan yang memberikan santunan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam bentuk pemberian motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan tuntunan do'a, cara bersuci, shalat, dan amalan ibadah lainnya yang dilakukan dalam keadaan sakit.¹²

2.3.2 Dasar pelaksanaan bimbingan rohani

Dalam bimbingan rohani diperlukan sebuah dasar, karena dasar merupakan titik pijak dalam melangkah pada suatu tujuan. Bimbingan rohani dilakukan oleh manusia dan kepada manusia.

1. Islam

Al-qur'an dan al-Hadis menganjurkan pada manusia agar memberikan bimbingan dan nasehat dengan wajar. Kedua hal tersebut merupakan sumber pedoman hidup umat Islam, al-Quran dan al-Hadist dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan rohani Islam.

Dari al-Qur'an dan al-Hadist itulah gagasan, tujuan dan konsep bimbingan

¹⁰Salim, Samsuddin,. *Bimbingan Rohani Upaya Mensinergisasikan Layanan Medis dan Spiritual di Rumah Sakit*,(Semarang: 2005), h. 1.

¹¹ H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Tayaran Pers, 1982), h. 2.

¹² Bukhori, Baedi."Upaya Optimalisasi Sistem Pelayanan Kerohanian bagi Pasien Rawat Inap di RSUD Tugu Rejo". Laporan Penelitian Individual (tidak diterbitkan) (IAIN. Walisongo. Semarang, 2005) h. 19.

rohani Islam bersumber. Beberapa ayat al-Quran yang menunjukkan bahwa agama mempunyai sifat terapeutik meliputi:

- 1) Q.S. Yunus/10: 57.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.¹³

- 2) Q.S. Al-Isra/17: 82.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Terjemahnya:

Dan Kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.¹⁴

Sebagian besar orang yang sedang sakit akan mengalami timbulnya guncangan mental dan jiwanya karena penyakit yang dideritanya. Pasien yang mengalami kondisi tersebut sangat memerlukan bantuan spiritual yang dapat menimbulkan rasa optimis dan selalu sabar dalam menghadapi cobaan dari Allah. Sebagaimana Allah telah memerintahkan manusia untuk selalu sabar dalam menghadapi segala musibah yang menghadangnya, baik itu ujian, cobaan, ataupun peringatan. Karena jika dia sabar, maka Allah akan menampakkan kebaikannya, dengan tujuan agar selanjutnya

¹³Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet. X; Bandung: CV Di Panegoro, 2003). h. 216.

¹⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 291.

manusia bisa memahami kemaslahatan yang tersembunyi di balik itu.¹⁵

Dakwah terhadap pasien memerlukan pola dakwah yang lebih terstruktur, dengan bahasa yang persuasif, sehingga pasien dapat menerima anjuran yang diberikan oleh pendakwah yang dalam hal ini adalah seorang pembimbing rohani yang ditunjuk oleh Rumah Sakit.

Djama'an menyatakan bahwa pengobatan dalam lapangan psikosomatik atau penyakit jasmani yang ditimbulkan oleh ketegangan jiwa adalah agama Islam.¹⁶

3). Hadist

عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

Terjemahnya :

Dari Jabir, dari Rasulullah SAW., sesungguhnya Rasulullah bersabda “Setiap penyakit ada obatnya, jika obat itu cocok dengan penyakitnya maka sembuh dengan izin Allah Azza wa Jalla.” (Hadist Riwayat Muslim)¹⁷

Namun dalam kenyataannya sebagian besar orang yang menderita sakit tidak bisa menerima keadaannya. Dalam kondisi seperti ini mereka menghadapi dilema di luar kemampuannya. Seperti, perasaan cemas, marah, tidak percaya diri dan mudah putus asa, dengan kondisi semacam itu maka perlu adanya bimbingan

¹⁵ Aidh Al Qarni, *La-Tahzan (Terjemah Samson Rahman)*, (Jakarta: Qitsi Perss, 2004). h. 345.

¹⁶ Djama'an, *Islam dan Psikosomatik (Penyakit Jiwa)*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), h. 14.

¹⁷ M.Fuad dan Rohimi Gufron. *Shahih Muslim al-Iman Abu al-Husain Muslim Bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisburi*, Shahih Muslim Jilid 4. (Jakarta : Pustaka As-Sunnah). h. 60.

keagamaan bagi pasien di rumah sakit. Dengan tujuan agar pasien mendapatkan keikhlasan, kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi sakitnya.

2. WHO (*World Healthy Organization*)

Defenisi yang diberikan oleh institusi kesehatan barat, seperti definisi yang diberikan WHO (*World Health Organization/Organisasi Kesehatan Sedunia*) sehat adalah suatu keadaan yang baik dari jasmaniah, rohaniah, dan sosial tidak hanya terbebas dari penyakit atau cacat.¹⁸

WHO (*World Health Organization*) memaparkan bahwa menurut WHO Rumah Sakit adalah organisasi terpadu dari bidang sosial dan medis yang berfungsi sebagai pusat pemberi pelayanan kesehatan, baik pencegahan penyembuhan dan pusat latihan dan penelitian biologi-sosial.¹⁹

2.3.3 Tujuan dan fungsi bimbingan rohani Islam

2.3.3.1 Tujuan bimbingan rohani Islam

Tujuan dari pelaksanaan bimbingan rohani pasien diantaranya yaitu:

1. Menyadarkan penderita agar dia dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya. Ikut serta memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya.
2. Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuannya.
3. Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntunan Islam,

¹⁸ Bart Smet, *Psikologi Kesehatan* (Jakarta PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 1994). h. 17.

¹⁹ Departemen Kesehatan RI, *Klasifikasi Rumah Sakit*, <http://depkes.go.id>, diakses tanggal 26 september 2016.

memberikan makan, minum obat dibiasakan diawali dengan “*Bismillahirrahmanirrahim*” dan setelah minum obat diakhiri dengan bacaan “*Al-hamdulillahirobbilalamin*”.

4. Menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntunan agama.²⁰

Menurut Ainur Rahim Faqih untuk mewujudkan diri sendiri, dalam hal ini pasien, maka tujuan bimbingan rohani Islam meliputi: memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam masalah yang ada. Selain itu membantu pasien dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.²¹

2.3.3.2 Fungsi bimbingan rohani Islam

1. Fungsi preventif layanan bimbingan ini dapat berfungsi sebagai pencegahan, artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah
2. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman sesuatu oleh pihak-pihak tertentu.
3. Fungsi perbaikan berhubungan dengan bimbingan yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dihadapi individu.
4. Fungsi pemeliharaan berarti layanan bimbingan dapat membantu individu dalam memelihara dan mengembangkan secara keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.²²

²⁰Ahmad Watikan Pratikna dan Abdussalam Sofro, *Islam Etika dan Kesehatan* (Jakarta: CV Rajawali, 1996), h. 260-261.

²¹Indrianto Rohadi, *Pedoman Layanan Bimbingan Rohani Pasien*, [http://www. Scrib. Com/doc/](http://www.Scrib.Com/doc/) di akses tanggal 30 April 2016.

²²Indrianto Rohadi, *Pedoman Layanan Bimbingan Rohani Pasien*, [http://www. Scrib. Com/doc/](http://www.Scrib.Com/doc/) di akses tanggal 30 April 2016.

Sesuai dengan semestinya bimbingan rohani merupakan aktualisasi teologi yang dimanifestasikan dalam suatu kegiatan manusia beriman sebagai makhluk sosial, yang dilaksanakan secara teratur oleh manusia untuk membina dan mengarahkan manusia agar aqidahnya mantap, keyakinannya kokoh, bertambahnya takwa kepada Allah swt, sehingga dapat membawa seseorang menjadi lebih tenang dalam menghadapi permasalahan dan jauh dari rasa cemas.

2.3.4 Unsur-unsur bimbingan rohani Islam

2.3.4.1 Unsur subjek (pasien)

unsur subjek adalah unsur Individu yang mempunyai masalah sehingga dia memerlukan bantuan berupa bimbingan rohani.²³ Dalam pelaksanaan bimbingan, seorang pasien harus dipandang dari segi:

1. Setiap Individu adalah mahluk yang memiliki kemampuan dasar yang beragama merupakan fitrah dari Tuhan
2. Setiap individu adalah pribadi yang berkembang secara dinamis dan memiliki corak, watak, dan keperibadian yang tidak sama.
3. Setiap individu adalah pribadi yang masih dalam proses perkembangan, yang peka terhadap segala perubahan²⁴

2.3.4.2 Unsur isi dan materi

Materi berkaitan dengan kebutuhan individu yang sedang menghadapi masalah (pasien) yang berupa kebutuhan jasmani dan rohani untuk mencapai suatu kebahagiaan duniawi dan ukhrawi materi di sini untuk memberikan bimbingan

²³Salim, Samsuddin,. *Bimbingan Rohani Upaya Mensinergisasikan Layanan Medis dan Spritual di Rumah Sakit* (Semarang: 2005), h. 1.

²⁴Seminar Nasional, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Badan Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan UUI, 1985), h. 1-2.

terhadap pasien agar mempunyai ketabahan, kesabaran dan tawakkal serta tidak ada rasa putus asa dalam menerima penyakit.

Isi (materi) adalah berkaitan dengan kebutuhan individu yang sedang menghadapi masalah (subyek bimbingan) yang berupa kebutuhan jasmani dan rohani untuk memberikan bimbingan kepada pasien agar mempunyai ketabahan, kesabaran dan tawakkal kepada Tuhan, sehingga tidak ada dan rasa putus asa dalam menerima penyakit maupun cobaan. Sumber materi yang digunakan adalah dari ajaran agama Islam yang antara lain:

1. Aqidah

Ajaran aqidah Islam berisi tentang pokok-pokok keimanan yang tercantum dalam institusi keimanan, yang mutlak dan mengikat sehingga harus diyakini, dinyatakan dan diwujudkan dalam perbuatan. Aqidah merupakan ajaran Islam yang digariskan pokok-pokok ajarannya yang harus diimani dan dikenal dengan istilah rukun Islam. Manifestasi dari pada iman adalah perwujudan sikap, yaitu pasien dilatih bersikap sabar dan tabah dalam menghadapi penderitaan dan menyerahkan semua persoalan yang dihadapinya kepada Allah (*tawakkal 'alallah*). Dengan demikian aqidah (keimanan) pasien tersebut akan bertambah kuat dan kokoh dalam menghadapi segala cobaan dan ujian yang diberikan Allah kepadanya.

2. Syari'ah

Syari'ah adalah hukum-hukum yang telah dinyatakan dan ditetapkan oleh Allah Swt. sebagai peraturan hidup manusia untuk diimani, diikuti, dan dilaksanakan oleh manusia di dalam kehidupannya. Adapun materi di bidang syari'ah dalam bimbingan mental adalah ibadah shalat, berdzikir, dan berdoa memohon kesabaran

serta kesembuhan dan juga bacaan-bacaan yang berjiwa keagamaan seperti membaca “*bismillahirrahmanirrahim*” saat minum obat.

3. Akhlak

Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu. Materi bimbingan mental yang berbentuk akhlak disini tentang al-Qur'an, al-Hadits, dan kalam-kalam hikmah. Kesemuanya itu diberikan kepada pasien dengan harapan agar pasien dapat bersikap sabar dan tabah dalam menjalani cobaan.²⁵

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pembimbing terhadap materi-materi yang akan disajikan antara lain:

1. Bahan yang disampaikan harus obyektif dan meyakinkan
2. Dalam hal ini pembimbing harus mempunyai dasar dasarnya materi bimbingan diberikan sesuai dengan masalah-masalah yang dihadapinya
3. Isi dan kata-katanya hendaknya menggunakan bahasa yang baik, sehingga mudah dipahami.²⁶

2.3.4.3 Unsur metode

Metode adalah cara-cara pendekatan dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh subjek bimbingan (klien) menurut ajaran Islam.²⁷ Adapun teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek. Metode dan teknik bimbingan mental secara garis besar dikelompokkan berdasarkan segi komunikasinya, yaitu:

²⁵Muhammad H. Baidale, *Aqidah Islam*, Cet. II, (Bandung : PT. al-Ma'arif, 1983), h. 9.

²⁶Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, h. 7-8.

²⁷Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: LPPAI UII Press, 2001), h. 53.

1. Metode langsung (komunikasi langsung)

Metode langsung, pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Metode ini dapat dilakukan dengan teknik percakapan pribadi, yaitu pembimbing mendatangi pasien satu persatu. Pada metode langsung ini bimbingan mental terhadap pasien cacat fisik korban kecelakaan hanya bisa dilakukan beberapa orang pasien dalam satu ruangan. Di samping itu pada umumnya kondisi pasien sangat lemah dan tidak mungkin untuk berjalan.

2. Metode tak langsung

Metode ini dilakukan melalui media komunikasi massa. Metode ini dapat dilakukan secara individual maupun massal.²⁸ Unsur metode adalah cara-cara pendekatan masalah dan cara memecahkan masalah yang dihadapi oleh subjek bimbingan (pasien). Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani adalah sebagai berikut:

1. Metode wawancara, yaitu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup kejiwaan pasien pada saat tertentu yang memerlukan bantuan
2. Metode non direktif (cara yang tidak mengarahkan), yaitu cara pengungkapan tekanan batin yang dirasakan menjadi penghambat kemajuan pasien, dengan sistem pemancingan yang berupa satu dua pertanyaan yang mengarah dan juga untuk pertanyaan yang motivatif dan persuasi (meyakinkan).
3. Metode psikoanalitik (penganalisaan jiwa), yaitu sebuah cara menganalisa segala tingkah laku manusia, baik melalui tingkah laku yang serba salah,

²⁸Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, h. 55..

dengan menitikberatkan pada perhatian apa saja perbuatan yang salah yang sering dilakukan berulang-ulang.

4. Metode deduktif (cara yang bersifat mengarahkan), yaitu memberikan secara langsung jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang terjadi pada diri klien.²⁹

2.3.5 Pentingnya bimbingan rohani Islam terhadap pasien rumah sakit

Islam mengajarkan banyak hal penting dalam menghadapi berbagai cobaan, termasuk cobaan dalam menghadapi penyakit yang sedang diderita. Baik bagi pasien, keluarga, maupun orang mukmin lain yang dekat dengan pasien. Hal ini sangat penting untuk tetap meraih kualitas kehidupan bagi mereka yang menderita penyakit.

Perilaku menerima penyakit merupakan hal penting bagi kualitas kehidupan pasien itu sendiri. Mereka yang dapat bersabar dan menyesuaikan diri dengan penyakitnya dengan tetap berpegangan kepada tali Allah mendapatkan banyak keuntungan. Dengan demikian, ketika menerima berita atau diagnosis penyakit, seorang muslim dianjurkan untuk menerima takdir dan berpasrah diri kepada Allah, berusaha mencari pengobatan sedini mungkin, meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan penyakit, pengobatan dan efek sampingnya, memperbanyak dzikir dan do'a kepada Allah, menjaga diri dari keluh kesah berlebihan, jangan meminta mati karena merasa susah dan putus asa, melakukan perenungan tentang makna hidup, melakukan upaya penebusan dosa.³⁰

Agar pasien maupun keluarganya dapat menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah Swt. Sedangkan pemberian bimbingan rohani

²⁹ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, h. 40-45.

³⁰ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Kesehatan Islami* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h.491-495.

bagi pasien, petugas rohani lebih banyak bercerita dan memotivasi. Disamping itu petugas rohani memberikan bimbingan kepada keluarganya untuk tetap sabar dan selalu memotivasi atau membesarkan hati sang pasien.

2.3 Bagan Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan permasalahan secara sistematis dengan harapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Berdasarkan dari hasil pembahasan di atas, maka penulis dapat merumuskan kerangka pikir dalam proposal ini sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.³¹ Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati.³²

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Penelitian ini diawali dari munculnya fenomena yang ingin diselidiki dengan seksama dan mendalam, sehingga memperoleh esensi dari fenomena yang dimaksud.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Rumah Sakit Umum Aisyiyah St. Khadijah Kabupaten Pinrang. Sedangkan waktu penelitian satu bulan.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peranan pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap pasien Rumah Sakit Umum St. Khadijah serta pengaplikasiannya terhadap pasien

³¹Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta, Jurusan PAI, 2004), h. 21.

³²Sukiman, “Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol,4 No.1 (Januari, 2003), h. 139.

3.4 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Meskipun tidak ada keharusan bagi peneliti kualitatif untuk menyusun instrument penelitian secara “canggih”, ia tetap harus berpijak pada rambu-rambu yang tetap agar tidak terjadi devisiasi data yang dikumpulkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkuat focus dan mengakses data secara komprehensif dan mendalam adalah dengan memasang beberapa jenis instrument sebagai alat pengumpul data salah satunya yaitu dengan wawancara langsung.³³

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu :

3.4.1. Metode observasi

Metode observasi digunakan untuk mengetahui kondisi Rumah Sakit Umum. Sitti Khadijah keadaan sarana dan prasarana, dan juga untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani. Metode observasi yang digunakan adalah pengamatan dengan partisipasi aktif.

3.4.2 Metode wawancara

Dipilihnya metode ini karena selain dapat mengejar informasi terbaru dan berdialog secara langsung dengan petugas rohaniawan, wawancara juga dapat digunakan sebagai sarana kontak pribadi dengan subyek penelitian. Jenis interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu pelaksanaan interview hanya dengan membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.³⁴

³³ Sudawan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. h.137.

³⁴ Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam*. h. 143.

Adapun di antara pokok permasalahan yang akan menjadi tema dalam wawancara antara lain; bentuk pelaksanaan bimbingan, tujuan, prosedur, materi, metode, dan hal-hal lain yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan bimbingan, yang dapat dijadikan data untuk keperluan penelitian ini.

3.4.3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum Rumah Sakit serta komponen-komponen yang ada di dalamnya, seperti; sejarah RS. Sitti Khadijah dan perkembangannya, visi dan misinya, jadwal praktek, daftar karyawan dan struktur organisasi rumah sakit.

3.5 Teknik Analisis Data

Pengumpulam data merupakan jantung penelitian kualitatif dan analisis data merupakan jiwanya. Langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data yaitu analisis data. Analisis data merupakan bagian yang terpenting dari dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan peneliti tidak akan berguna jika tidak dianalisis, data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipatologikan ke dalam kelompok-kelompok, serta disaring sedemikian rupa untuk menjawab masalah dan menguji hipotesis.³⁵

Sebelum menganalisa data yang terkumpul, maka terlebih dahulu data tersebut dioalah. Data kualitatif dengan cara menginterpretasikan kemudian mengmpulkan dari buku-buku maupun dari hasil wawancara dan observasi, kemudian di lanjutkan dengan memberikan gambaran mengenai data tersebut melalui hasil wawancara, dengan pola pikir induktif, dalam pengelolaan data yang terkumpul.

³⁵ Basrow, *Memahami Penelitian Kualitatif*. h. 192.

Teknik analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.³⁶ Tujuan melakukan analisis data adalah untuk menyederhanakan data sehingga mudah untuk ditafsirkan.

Analisis induktif adalah pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian dari fakta itu ditarik kesimpulan. Analisis induktif dilakukan dengan menginterpretasikan data hasil wawancara observasi serta dokumentasi, yang dilakukan dalam penelitian.

1. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan dengan beberapa metode yang digunakan.
2. Melakukan reduksi data, yaitu memilih data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut.
3. Menyusun data ke dalam satuan-satuan.
4. Melakukan kategorisasi data.
5. Melakukan Triangulasi data, Triangulasi data adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya. Hal-hal yang dilakukan :
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - b. Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber yang lain.
 - c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
6. Menafsirkan data, kemudian mengambil kesimpulan³⁷

³⁶Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam*. h. 30.

³⁷Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Rumah Sakit Aisyiyah St.Khadijah Pinrang

Pada hakekatnya, Muhammadiyah didirikan sejak tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta oleh KH Ahmad Dahlan, sejak itu pula Muhammadiyah fokus pada tiga jenis amal usaha yakni, pendidikan, kesehatan, dan kegiatan sosial. Salah satu Misi Muhammadiyah dalam melaksanakan amal ma'ruf Nahi Mungkar adalah bidang kesehatan. Muhammadiyah, dalam hal ini Aisyiyah St.Khadijah Pinrang merasa terpanggil menangani masalah kesehatan bersama dengan Pemerintah kabupaten Pinrang.

Bertolak dari pemikiran ini, maka Aisyiyah St. Khadijah Pinrang menetapkan untuk mengadakan sarana kesehatan, yang tidak hanya untuk kepentingan warga, tetapi lebih memikirkan pula untuk kepentingan masyarakat pada umumnya. Dalam pengelolaan dan pengembangan sarana kesehatan ini, sangat dirasakan perlunya menjalin kerja sama dengan semua pihak, terutama dengan Pemerintah Kota kabupaten Pinrang. Selanjutnya, menjadi komitmen pengurus, bahwa sarana kesehatan ini tidak hanya mengutamakan sisi komersial tetapi mempertimbangkan sebagai sarana dakwah yang bernuansa sosial, dan agamais.³⁸

³⁸ Sumber Data Document Rumah Sakit Umum Aisyiyah St.Khadijah Kabupaten Pinrang.

4.1.1 Sejarah Singkat Rumah Sakit Aisyiyah Pinrang

Tahun 1957, Pimpinan Daerah Aisyiyah St.Khadijah Pinrang membeli sebidang tanah milik H.Dinar Ahmad yang terletak di jalan Pisang dengan ukuran 16x27 m. ketika itu, dibentuklah Panitia Pembangunan dengan Komposisi dan Personalia sebagai berikut.

No.	Nama	Jabatan
1	Ketua	Hj. Sibal Idris
2	Wakil Ketua	Hj. Fajar
3	Wakil Sekertaris	St. Hidayah Abu
4	Bendahara	St. Daria Tahir
5	Pembantu	St. Batari Nur Hj. Hanafiah Hj. Mapped

Table : 4.1 Sumber Data Document Rumah Sakit Umum Asyiyah St.Khadijah Kabupaten Pinrang.

Pada akhir tahun 1961, pembagunan Rumah Bersalin telah rampung dengan fisik yang sangat sederhana. Pada tanggal 6 Mei 1963 Rumah Bersalin Asyiyah St. Khadijah Pinrang diresmikan dan dihadiri, Bupati Pinrang H. A. Makkulau, Kepala Dinas Kesehatan PS. Taruk Allo. Pengurus Muhammadiyah dan Aisyiyah St.Khadijah, Pimpinan Organisasi Wanita.

4.1.1.1 Tahun 1967-1984

Rumah Sakit bersalin dipimpin oleh Bapak M.Djabir Nari, seseorang staf Dinas Kesehatan dan aktifis Muhammadiyah, selama proses M.Djabir Nari, Hasil yang dicapai adalah :

- a. Pemugaran bagian depan
- b. Peningkatan pelayanan
- c. Pengadaan 1 unit kendaraan roda empat³⁹

4.1.1.2 Tahun 1984-1997

Priode pimpinan Bapak H.Abu Bakar, M.Sc. beliau menyusun pengurus baru sekaligus sebagai penitia pembangunan dengan komposisi dn personalia sebagai berikut :

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	Hj. Pase
2	Wakil Ketua	Hj. Fatimah. B
3	Sekretaris	St. Naimah.Ap
4	Wakil Sekretaris	Harina Usman
5	Tata Usaha	Khaeriyah Saleh
6	Anggota	Hj. Zuhrah Umar

Table 4.1.2 Sumber Data Document Rumah Sakit Umum Asyiyah St.Khadijah Kabupaten Pinrang.

³⁹ Sumber Data Document Rumah Sakit Umum Asyiyah St.Khadijah Kabupaten Pinrang.

Selama kepengurusan ini, pada tahun 1985 hasil yang dicapai adalah

- a. Membeli sepetak rumah , sebelah timur Rumah Bersalin
- b. Penggantian mobil dengan mobil yang baru⁴⁰

4.1.1.3 Tahun 1997-2005

Pimpinan oleh Ibu Hj. Fatimah. B dengan susunan pengurus sebagai berikut:

No	Jabatan	Nama
1	Penasehat	dr. H. Sunduseng
2	Pimpinan	Hj.St. Fatimah B
3	Adm/Bendahara	St. Nurhayati
4	Kasir	Fatmawati
5	Penanggung jawab Medis RB	dr. H. Makbul Tapa

Table 4.1.3 Sumber Data Document Rumah Sakit Umum Asyiyah St.Khadijah Kabupaten Pinrang.

Selama kepengurusan periode ini hasil yng dicapai

- a. Telah mengadakan pembagian tugas (protap) untuk semua pelayanan RBA.
- b. Merenovsi bangunan, telah selesai 80%
- c. Pembuatan taman
- d. Pengadaan sarana
- e. Tahun 2001, merenovasi bangunan bagian timur Rumah Bersalin untuk pembangunan Balai Kesehatan Masyarakat /BALKESMAS dan APOTIK Aisyiyah

⁴⁰ Sumber Data Document Rumah Sakit Umum Asyiyah St.Khadijah Kabupaten Pinrang.

- f. IMP Rumah Bersalin/ BALKESMAS telah selesai
- g. Pembuatan gambar pengembangan Rumah Bersalin/BASKESMAS
- h. Pengajian / Arisan karyawan secara berkala
- i. Merenovasi dapur
- j. Pembangunan ruang peraktek dr. Anak di samping Apotik.
- k. Penyelesaian lantai II⁴¹

4.1.1.4 Tahun 2005-2008

Pimpinan oleh ibu. Hj. Fatimah B dengan susunan pengurus sebagai berikut :

No	Jabatan	Nama
1	Penasehat	dr. H. Sunduseng
2	Pimpinan	Hj.St. Fatimah B
3	Bendahara	St. Nurhayati
4	Administrasi	Isyayu Anugrah Waris
5	Kasir	Fatmawati
6	Penanggung jawab Medis RB	dr. H. Makbul Tapa
7	Penanggung jawab medis BALKESMAS	dr. H. Rifai Umar

Table 4.1.4 Sumber Data Document Rumah Sakit Umum Asyiyah St.Khadijah Kabupaten Pinrang.

Untuk priode ini pengurus telah merubah dari RB/BKM menjadi Rumah Sakit Asyiyah St. Khadijah Pinrang⁴²

⁴¹ Sumber Data Document Rumah Sakit Umum Asyiyah St.Khadijah Kabupaten Pinrang.

⁴² Sumber Data Document Rumah Sakit Umum Asyiyah St.Khadijah Kabupaten Pinrang.

4.1.1.5 Tahun 2008-2010

Pimpinan oleh dr. H. Rifai Mars dengan susunan pengurus sebagai berikut :

No	Jabatan	Nama
1	Penasehat	Kepala Dinas Kesehatan Pinrang
2	Direktur	dr. H. Rifai Mars
3	Wakil Direktur I	dr. H. Makbul Tapa Mars
4	Wakil Direktur II	Hj.St. Fatimah B
4	Bendahara	Hj. St. Nurhayati. H, SH
5	Administrasi	Isyayu N. Waris
6	Kasir	Fatmawati

Table 4.1.5 Sumber Data Document Rumah Sakit Umum Asyiyah St.Khadijah
Kabupaten Pinrang.

Untuk periode ini pengurus mempunyai program kerja antara lain :

Program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang.⁴³

4.1.2 Visi dan Misi

Visi

Menjadikan Rumah Sakit Asyiyah St. Khadijah sebagai pilihan utama masyarakat pinrang

Misi

- a) Melayani dengan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam berinteraksi sosial dengan customer
- b) Pelayanan dengan sumber daya manusia yang professional dan beretika.

⁴³ Sumber Data Document Rumah Sakit Umum Asyiyah St.Khadijah Kabupaten Pinrang.

- c) Mengoptimalkan fasilitas kesehatan yang menjadi kebutuhan customer.
- d) Meningkatkan kerja sama dalam meningkatkan kualitas layanan dengan organisasi Muhammadiyah dan Asyiyah serta organisasi masyarakat lainya pada tingkat daerah.

4.1.3 Motto

“Customer adalah jiwa dan raga kami”

4.1.4 Sarana

4.1.4.1 Tanah 2.2028 m², adalah luas tanah yang telah beli oleh RSA St.Khadijah Pinrang dari beberapa pemilik tanah yang berada di sekitar lokasi RSA St. Khadijah Pinrang yang terdiri dari

1. Perawatan : 365 M²
2. Sahara : 332 M²
3. Kebidanan : 745 M²
4. Andi Nuraeni : 200 M²
5. Andi Rafiuddin : 175 M²
6. Andi Nurbina : 211 m²

4.1.4.2 Sarana Air Bersih : PDAM dan Pompa Listrik

4.1.4.3 Listrik

1. Listrik Sahara : 7.700 VA
 2. Listrik Kebidanan : 23.000 VA
 3. Listrik Keperawatan : 11.000 VA
 4. Listrik Kamar Oprasi : 2.200 VA
 5. Listrik Kebidanan : 11.000 VA
- TOTAL : 54.900 VA**

4.1.4.4 Pengelolaan Limbah B3 : Kerja sama dengan PT. BCI

4.1.4.5 Pengelolaan Limbah Cair : ada (belum berfungsi)

4.1.4.6 Kendaraan : 1 Unit Mobil Kijang
(Bantuan PEMDA 2008)

1 Unit Mobil IZUSU
(Bantuan MENKES 2010)⁴⁴

4.1.5 Informasi Jenis-Jenis Pelayanan dan Jadwal Kunjungan

No	Jenis jenis pelayanan	Jadwal kunjungan
1	Poliklinik Umum	Tiap hari kerja
2	Poli Kandungan	Jam 08:00-12:00 (kecuali hari libur)
3	Poli Penyakit Dalam	Jam 08:00-11:00 (senin s.d. jum'at)
4	Poli Anak	Tiap hari
4	Pelayanan KB	Tiap hari kerja
5	Imunisasi Anak	Jam 09:00-13:00
6	UGD	24 Jam
7	Laboratorium	24 Jam
8	Kamar Oprasi	24 Jam
9	Apotik	24 Jam
10	Praktek dr. Gigi	Jam 17:00-21:00 wita (senin s.d. jum'at)
11	Praktek dr. Anak	Jam 16:00-21:00 (senin s.d. jum'at)

⁴⁴ Sumber Data Document Rumah Sakit Umum Asyiyah St.Khadijah Kabupaten Pinrang.

12	Prakter dr. Kandungan dan Kebidanan	Jam 17:00-21:00 wita (senin s.d. jum'at)
13	Praktek dr. THT	Jam 16:00-18:00 (senin s.d. jum'at)
14	Praktek dr. Mata	Jam 17:00-21:00 (senin s.d. jum'at)
15	Praktek dr. Saraf	Jam 17:00-21:00 (senin s.d. jum'at)

Table 4.5.1 Sumber Data Document Rumah Sakit Umum Asiyah St.Khadijah
Kabupaten Pinrang.

4.1.6 Kamar/Ruangan Rs.Aisyia St.Khadijah Pinrang

No	KAMAR	JUMLAH KAMAR
1	Vip Sahara	6 Kamar, 6 Tempat Tidur
2	Vip Seruni	4 Kamar, 4 Tempat Tidur
3	Vip Bougenvil	3 Kamar, 3 Tempat Tidur
4	Vip Suhadi	1 Kamar, 1 Tempat Tidur
4	Vip St. Hajar	3 Kamar, 3 Tempat Tidur
5	Vip Room St.Khajar	1 Kamar, 1 Tempat Tidur
6	Ruang Perawatan Seruni <ul style="list-style-type: none"> • Seruni (I.A,I.B,I.C,I.D) • Seruni (Ii.A,Ii.B,Ii.C) • Seruni Iii 	4 Kamar, 5 Tempat Tidur 3 Kamar, 6 Tempat Tidur 1 Kamar, 4 Tempat Tidur
7	Ruang Perawatan St.Hajar <ul style="list-style-type: none"> • St. Hajar I.A,I.B • St.Hajar Ii • St.Hajar Iii 	2 Kamar, 2 Tempat Tidur 1 Kamar, 4 Tempat Tidur 1 Kamar, 5 Tempat Tidur
8	Ruang Isolasi	1 Kamar, 1 Tempat Tidur
9	Perawatan Anak	1 Kamar, 4 Tempat Tidur
10	Ruang Poli Umum	1 Kamar, 1 Tempat Tidur

Jumlah Tempat Kamar Dan Tempat Tidur	33 Kamar, 50 Tempat Tidur
--------------------------------------	---------------------------

Table 4.1.6 Sumber Data Document Rumah Sakit Umum Asiyah
St.Khadijah Kabupaten Pinrang.

4.1.7 Data Ketenagaan

4.1.7.1 Pengurus

NO	JABATAN	NAMA
1	Penasehat	Kepala Dinas Kesehatan Pinrang
2	Direktur	Dr. H. Rifai, MARS (NBM : 1012772)
3	Wakil Direktur I	Dr. H. Makbul Tapa, MARS (NBM : 1084353)
4	Wakil Direktur II	Hj. Fatimah. B (NBM : 541579)
5	Bendahara	Hj. St. Nurhayati. H, SH., MH (NBM : 744 993)

Table 4.1.7.1 Sumber Data Document Rumah Sakit Umum Asiyah St.Khadijah Kabupaten
Pinrang.

4.1.7.2 Tenaga Medis / Dokter Ahli

NO	DOKTER AHLI	JUMLAH
1	Spesialis Penyakit Dalam/ internal	1 Orang
2	Spesialis Anak	1 Orang
3	Spesialis Kandungan dan Kebidanan	1 Orang
4	Spesialis THT	1 Orang
5	Spesialis Mata	1 Orang

6	Spesialis Saraf	1 Orang
7	Spesialis Anastesi	1 Orang

Table 4.1.7.2 Sumber Data Document Rumah Sakit Umum Asyiyah St.Khadijah
Kabupaten Pinrang.

NO	DOKTER UMUM	JUMLAH
1	Dokter Umum	9 Orang
2	Dokter Tetap	1 Orang
3	Dokter Gigi	2 Orang

Table 4.1.7.3 Sumber Data Document Rumah Sakit Umum Asyiyah St.Khadijah
Kabupaten Pinrang.

NO	TENAGA MEDIS	JUMLAH
1	Bidan	14 Orang
2	Pendamping Bidan	2 Orang
3	Perawat	19 Orang
4	Pendamping Perawat	3 Orang

Table 4.1.7.4 Sumber Data Document Rumah Sakit Umum Asyiyah St.Khadijah
Kabupaten Pinrang.

NO	TENAGA NON MEDIS	JUMLAH
1	Apoteker	1 Orang
2	Asisten Apoteker	4 Orang
3	Administrasi Apotik	2 Orang

4	Laboratorium	4 Orang
5	Gizi	1 Orang
6	Rekam Medis	3 Orang
7	Sanitasi	1 Orang

Table 4.1.7.5 Sumber Data Document Rumah Sakit Umum Asiyah St.Khadijah Kabupaten Pinrang.

4.1.8 Jumlah Kunjungan Pasien

4.1.8.1 Pasien Rawat Inap

NO	PASIEN RAWAT INAP (Kebidanan)	JUMLAH
1	Tahun 2010	408 Orang
2	Tahun 2011	361 Orang
3	Tahun 2012	412 Orang
4	Tahun 2013	357 Orang
5	Tahun 2014	Sementara diproses
6	Tahun 2015	Sementara diproses

Table 4.1.8.1 Pas Sumber Data Document Rumah Sakit Umum Asiyah St.Khadijah Kabupaten Pinrang.

4.1.8.2 Pasien Rawat Inap Keperawatan

NO	PASIEN RAWAT INAP (Keperawatan)	JUMLAH
1	Tahun 2010	1.219 Orang
2	Tahun 2011	1.260 Orang
3	Tahun 2012	1.317 Orang
4	Tahun 2013	31.877 Orang
5	Tahun 2014	Sementara diproses
6	Tahun 2015	Sementara diproses

Table 4.1.8.2 Sumber Data Document Rumah Sakit Umum Asiyah St.Khadijah Kabupaten Pinrang.

4.1.8.3 Pasien Rawat Jalan Keperawatan

NO	PASIEN RAWAT JALAN (Keperawatan)	JUMLAH
1	Tahun 2010	2.487 Orang
2	Tahun 2011	1.632 Orang
3	Tahun 2012	3.558 Orang
4	Tahun 2013	3.865 Orang
5	Tahun 2014	Sementara diproses
6	Tahun 2015	Sementara diproses

Table 4.1.8.3 Sumber Data Document Rumah Sakit Umum Asiyah St.Khadijah Kabupaten Pinrang.

4.1.8.4 Pasien Imunisasi Anak

NO	PASIEN IMUNISASI ANAK	JUMLAH
1	Tahun 2010	2.014 Orang
2	Tahun 2011	Orang
3	Tahun 2012	1.239 Orang
4	Tahun 2013	2.236 Orang
5	Tahun 2014	Sementara diproses
6	Tahun 2015	Sementara diproses

Table 4.1.8.4 Sumber Data Document Rumah Sakit Umum Asiyah St.Khadijah Kabupaten Pinrang.

4.1.8.5 Pasien Ibu Hamil

NO	PASIEN RAWAT INAP (Keperawatan)	JUMLAH
1	Tahun 2010	1.244 Orang
2	Tahun 2011	1.688 Orang
3	Tahun 2012	1.357 Orang
4	Tahun 2013	974 Orang
5	Tahun 2014	Sementara diproses
6	Tahun 2015	Sementara diproses

Table 4.1.8.5 Sumber Data Document Rumah Sakit Umum Asiyah St.Khadijah Kabupaten Pinrang.

4.1.8.6 Pasien Secsio

NO	PASIEN SECSIO	JUMLAH
1	Tahun 2010	39 Orang
2	Tahun 2011	59 Orang
3	Tahun 2012	77 Orang
4	Tahun 2013	55 Orang
5	Tahun 2014	Sementara diproses
6	Tahun 2015	Sementara diproses

Table 4.1.8.6 Sumber Data Document Rumah Sakit Umum Asiyah St.Khadijah Kabupaten Pinrang.

4.2 Gambaran umum program bimbingan rohani Islam terhadap pasien rumah sakit umum Aisyiah St. Khadijah Kabupaten Pinrang.

Program bimbingan rohani Islam di rumah sakit umum Aisyiah St. Khadijah merupakan suatu upaya untuk membantu para pasien agar mampu bersikap lebih tenang, sabar, ikhlas dan tabah dalam menghadapi penyakit yang sedang di deritanya. Dalam bab ini penulis akan menganalisis baik dari segi program, metode, materi dan bagaimana bimbingan rohani bisa berperan kesembuhan di rumah sakit umum Asiyah St.Khadijah.

Pelaksanaan program bimbingan rohani Islam kepada pasien ini sangat dibutuhkan. Dengan melihat realitas sekarang banyak sekali gangguan jasmani yang disebabkan oleh gangguan rohani atau jiwa begitupun sebaliknya, sehingga dengan

adanya program bimbingan rohani Islam tersebut pasien akan merasakan akan adanya ketenangan dan kesabaran pada dirinya dalam menghadapi ujian dari Allah Swt.

4.2.1 Program pembinaan rohani

Program bimbingan rohani Islam dalam definisi orang lain adalah kegiatan yang didalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien dirumah sakit, sebagai upaya menyempurnakan ikhtiar medis dengan ikhtiar spiritual. Dengan tujuan memberi ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan dan motivasi untuk tetap bersabar, bertawakal dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah.

Dapat kita lihat sekarang ini masih banyak rumah sakit yang belum menerapkan program bimbingan rohani Islam sebagai program atau metode pendukung dalam proses penyembuhan pasien. Dan tidak menyetujui kemungkinan bahwa dengan diterapkannya program bimbingan rohani Islam ini dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dalam proses penyembuhan pasien itu sendiri. Sebagaimana kutipan wawancara oleh salah satu petugas rohani Islam di rumah sakit Asyiyah St. Khadijah.

“Dengan adanya bimbingan rohani sangat jelas sangat mempengaruhi kesembuhan pasien karena bahkan mempunyai pengaruh sangat besar sebab kadang memang ada penyakit tidak melulu dengan obat tapi membutuhkan juga siraman rohani.”⁴⁵

Mengenai penjelasan yang di atas dapat dipaparkan bahwa siraman rohani ini adalah pemahaman agama yang lebih mendalam baik mengenai bagaimana pasien lebih Tawakkal dan Ikhtiar dan terus berdoa untuk kesembuhan dan sabar dalam menghadapi penyakit yang sedang dialaminya sehingga pasien lebih semangat untuk sembuh dan tidak malah sedih dan pasrah dengan kondisinya yang sakit.

⁴⁵ Wawancara Rusdi Rauf *Petugas Bimbingan Rohani Islam* tanggal 11 Oktober 2016 jam 09:25 di Rumah Pribadi Petugas Bimbingan Rohani Islam Pinrang.

Sebagaimana kaitanya dengan teori Intervensi dan Doa bahwasanya Intervensi adalah proses mempengaruhi kondisi batin (mental dan kejiwaan) serta keperibadian pasien sehingga dapat terjadi perubahan. Doa berperan sebagai alat intervensi terhadap kondisi mental dan kejiwaan pasien untuk membantu proses penyembuhan bersama terapi lainnya

Sebagaimana menurut Dzunun al-Misri dalam bukunya Al-Jauziyah bahwa pengertian kesabaran adalah usaha untuk menjauhi segala larangan Allah Swt, tenang dalam menghadapi segala macam ujian dengan tenang dan tabah, atau sabar adalah suasana batin seseorang ketika sakit ia mampu menghadapinya dengan tenang, tabah, tidak mengeluh dan tidak putus asa⁴⁶

Dengan adanya pengertian sabar diatas, peneliti mengartikan sabar yaitu mengharapkan sebuah kekuatan yang dilandasi optimis yang tinggi dengan mengedepankan keimanannya terhadap ketetapan Allah Swt. untuk memperoleh kesembuhan. Sebagaimana kutipan wawancara oleh salah satu petugas rohani Islam di rumah sakit Aisyiyah St. Khadijah

“Respon pasien yaa itu pasti ada pengaruh karna yang diberiakan itu merupakan obat rohani bagi pasien. didoakan saja itu sudah sangat bersyukur sekali. Tidak diberikan saja bimbingan, apalagi kalau sudah diberikan bimbingan sudah sangat beterima kasih.”⁴⁷

Pasien yang mempunyai kondisi demikian sangat memerlukan tidak hanya bantuan fisik akan tetapi juga bantuan non fisik, yang berupa bimbingan rohani yang dapat menimbulkan rasa optimis. Dalam menghadapi cobaan dari Allah Swt, proses pemberian bimbingan rohani memerlukan kesabaran dan rasa keikhlasan yang tulus sebagai upaya mempercepat kesembuhan karena pasien mempunyai harapan yang tinggi berkat dorongan dari pembimbing.

⁴⁶ Al-Jauziyah, Ibn Al-Qosyim. *Kemuliaan Sabar Dan Keagungan Syukur* Cet 3 Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2006. h.7.

⁴⁷ Wawancara Rusdi Rauf *Petugas Bimbingan Rohani Islam* tanggal 11 Oktober 2016 jam 09:25 di Rumah Pribadi Petugas Bimbingan Rohani Islam Pinrang

Sedangkan program bimbingan rohani Islam adalah bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dan kekuatan iman dan taqwanya kepada Tuhannya.

Perilaku orang sakit dipengaruhi oleh 4 aspek, yaitu: bio-psiko-sosio dan religius. Aspek psikologis merupakan sasaran dari penerapan bimbingan rohani Islam. Pasien yang sakit memerlukan bantuan dorongan mental. Dengan adanya kondisi mental yang sehat, motivasi yang kuat akan menumbuhkan semangat hidup yang baru, dan tingkat kesadaran yang semakin tinggi terhadap eksistensi diri.

Mengetahui bahwa sakit adalah ketentuan yang datang dari Allah Swt. dan menyakini bahwa tidak akan terjadi sesuatu kecuali dengan ketentuan dan kehendak-Nya. Menyakinkan bahwa Allah Swt lebih menyayangi dari diri sendiri dan dari seluruh manusia. Hendaklah menyakini bahwa penyakit yang menimpa adalah takdir yang telah ditetapkan dan diridhoi Allah untuk manusia. Serta menyakini bahwa penyakit datang dari Allah pasti ada obatnya, karena Allah Maha penyembuh.

Hendaklah mengetahui bahwa Allah Swt. yang ada padamu ketika engkau menghadapi cobaan adalah kesabaran. Karena sabar merupakan Ibadah yang harus dilaksanakan ketika dalam kesempitan. menyakini bahwa dengan penyakit menimpamu Allah menghendaki kebaikan. Sebagaimana kutipan wawancara oleh salah satu petugas rohani Islam di rumah sakit Aisyiyah St. Khadijah

“Taswin juga menyatakan bahwa yang tidak sakit saja memerlukan bimbingan rohani apalagi yang sakit kita harus lebih sering mengingatkan untuk dzikir dan bersabar.”⁴⁸

Ingatlah Bahwa cobaan yang berupa penyakit atau yang lainnya merupakan tanda cinta Allah Swt. kepada hamba-Nya. Hendaklah yakin bahwa keluhan terhadap penyakit yang diderita sama sekali tidak akan bermanfaat, bahkan semakin menambah penderitaan, menghilangkan pahala. Sebagaimana yang dikatakan salah satu petugas rohani rumah sakit Aisyiyah St. Khadijah. Sebagaimana kutipan wawancara oleh salah satu petugas rohani Islam di rumah sakit Aisyiyah St. Khadijah

“Selanjutnya Taswin, Kalau pasien kita memberikan bimbingan kesabaran. Kadang juga bimbingan berupa kesyukuran, dan selalu ingatkan kematian. Persiapan pertama yaitu ingat mati bahwasayan jangan lupa bertaubat.”⁴⁹

Usahakanlah selalu mengingat mati dan yakinkan bahwa kehidupan di dunia sangat singkat. Karena kematianmu, jika diingat di waktu susah dan sempit akan menjadikannya terasa lapang dan jika diingat di waktu lapang akan menjadikannya sempit. Hendaklah menyakini bahwa setelah kehidupan di dunia ini ada kehidupan di tempat yang lain jauh lebih besar dan lebih mulia darinya. Di mana engkau harus menjemputnya, jika engkau tergolong orang-orang yang menghuninya. Tempat itu adalah surga yang telah disiapkan Allah Swt.

Dari buku “tuntunan agama Islam dalam perawatan orang sakit”, yaitu disusun oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dijelaskan bahwa orang yang sakit dikelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkatan penyakit

⁴⁸ Wawancara Taswin *Petugas Bimbingan Rohani Islam* tanggal 11 Oktober 2016 jam 10:35 di Rumah Pribadi Petugas Bimbingan Rohani Islam Pinrang

⁴⁹ Wawancara Taswin *Petugas Bimbingan Rohani Islam* tanggal 11 Oktober 2016 jam 10:35 di Rumah Pribadi Petugas Bimbingan Rohani Islam Pinrang

yang dideritanya yaitu: orang yang sakit ringan, orang yang sakit sedang dan orang yang sakaratul maut.

Berpedoman dari rujukan di atas petugas bimbingan rohani Islam rumah sakit Aisyiyah St. Khadijah lebih memfokuskan kepada pasien yang dimana sudah tahap Sakaratul Maut. Sebagaimana kutipan wawancara oleh staf di rumah sakit Aisyiyah St. Khadijah

4.2.2 Program pendampingan pasien

Petugas bimbingan rohani bertugas mendampingi pasien yang sudah sekaratul maut, bukan lagi mengenai sabar dan ikhlas yang disampaikan petugas rohani meskipun konteksnya bersikap bimbingan rohani melainkan petugas rohani membimbing pasien untuk membaca dua kalimat syahadat agar dimudahkan dan diringankan jalannya menghadap sang Ilahi.

Tidak sedikit pasien yang mengalami kesulitan atau kendala saat saat terahir mereka atau saat sakaratul maut, begitu juga petugas pembimbing rohani diharuskan untuk sabar dalam membimbing pasien. Seorang pembimbing juga harus memiliki mental untuk mendampingi pasien. Sebagaimana kutipan wawancara oleh salah satu petugas rohani Islam di rumah sakit Aisyiyah St. Khadijah

“Pemberi layanan bimbingan rohani tidak hanya melulu pasien yang rawat inap, melainkan pasien yang ada di UGD yang belum sempat dirawat kalau juga membutuhkan bimbingan rohani tetap kita berikan layanan.”⁵⁰

Pasien rawat inap dapat didefinisikan sebagai orang yang dirawat di rumah sakit, yang dalam penyembuhannya menurut pihak rumah sakit harus menginap dan

⁵⁰ Wawancara Rusdi Rauf *Petugas Bimbingan Rohani Islam* tanggal 11 Oktober 2016 jam 09:25 di Rumah Pribadi Petugas Bimbingan Rohani Islam Pinrang

dirawat di rumah sakit, serta mendapat penanganan dari tim medis hingga pasien sembuh dan mendapat izin pulang oleh pihak rumah sakit.

Salah satu kelebihan program bimbingan rohani Islam yang ada di rumah sakit Aisyiyah st. Khadijah Kabupaten Pinrang yaitu tadi, tidak menunggu nanti menjadi pasien atau terdaftar sebagai pasien rawat inap rumah sakit baru diberikan pelayanan bimbingan rohani Islam melainkan meskipun itu pasien yang baru masuk di UGD yang setelah mendapat pertolongan medis dan memang keadaan pasien sudah kritis, sehingga keluarga meminta untuk diberi petugas rohani untuk mendampingi maka petugas rohani siap mendampingi pasien. Sebagaimana kutipan wawancara oleh salah satu petugas rohani Islam di rumah sakit Aisyiyah St. Khadijah

“Bahkan bukan hanya pasien yang kita hadapai tetapi anak yang mendampingi orang tuanya kita juga berikan bimbingan mengenai bagaimana sabar itu? bagaimana bakti seorang anak kepada orang tua?”⁵¹

Adapun subjek petugas pembimbing rohani bukan hanya pasien melainkan keluarga pasienpun juga diberikan bimbingan jika mereka memang memerlukan. Sebab menurut petugas rohani bahwa bukan hanya pasien yang memerlukan bimbingan, melainkan keluarga juga membutuhkan agar mereka sanbar dalam merawat pasien. Terlebih lagi jika itu seorang anak yang merawat orang tuanya, kita juga menguatkan anaknya agar tetap sabar dalam mendampingi dan menunggu kesembuhan. kutipan wawancara oleh salah satu petugas rohani Islam di rumah sakit Aisyiyah St. Khadijah

“Biasanya kan proses penyembuhan tidak meluluh dengan obat melainkan dengan bimbingan rohani dengan memberikan motivasi dan didoakan lagi

⁵¹ Wawancara Rusdi Rauf *Petugas Bimbingan Rohani Islam* tanggal 11 Oktober 2016 jam 09:35 di Rumah Pribadi Petugas Bimbingan Rohani Islam Pinrang.

biasanya begitu materi bimbingan rohani kita. Termasuk keluarga pasien juga diberikan motivasi untuk sabar mendampingi keluarga yang sedang sakit.”⁵²

Dari penjelasan petugas rohani tadi dapat kita kaitkan dengan teori psikoanalisa, teori psikoanalisa ini merupakan salah satu teori yang datan dari ilmuwan Sigmund Feud. Dimana menjelaskan bahwa Teori psikoanalisa adalah teori yang berusaha menjelaskan hakikat dan perkembangan kepribadian. Unsur-unsur yang diutamakan dalam teori ini adalah motivasi, emosi, dan aspek-aspek internal lainnya.

Petugas rohani dengan ini sudah mengaplikasikan bahwa dalam teori psikoanalisa bukan hanya mengenai kepribadian seseorang melainkan apa dan bagaimana pembentukan kepribadian itu sendiri. Dapat kita lihat bahwa salah satu unsur itu adalah motivasi dan emosi yang diterapkan dan Teori ini mengasumsikan bahwa kepribadian berkembang ketika terjadi konflik-konflik dari aspek-aspek psikologis tersebut, yang pada umumnya terjadi pada anak-anak.

Diharapkan dengan adanya program bimbingan rohani Islam ini yang telah disediakan oleh rumah sakit umum Aisyiyah St. Khadijah maka masyarakat dapat merasakan manfaat yang berbeda dan kesembuhan yang sesungguhnya dengan disediakannya pelayanan bimbingan rohani Islam.

⁵² Wawancara Rusdi Rauf *Petugas Bimbingan Rohani Islam* tanggal 11 Oktober 2016 jam 09:35 di Rumah Pribadi Petugas Bimbingan Rohani Islam Pinrang.

4.3 Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Melakukan Pendekatan Terhadap Pasien Rumah Sakit Umum Aisyiyah Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam melakukan pendekatan pasien merupakan salah satu komponen pendukung terlaksananya atau berjalannya bimbingan rohani Islam, serta dengan pendekatan itu pula yang dapat menjadi titik awal apakah pasien menerima dan merasa nyaman dalam proses bimbingan rohani Islam atau malah sebaliknya pasien tidak mendapatkan sesuatu dan menolak menerima pelayanan bimbingan rohani Islam. Sehingga merupakan kendala baru bagi pasien untuk mendapatkan kesembuhan.

Pelayanan kesehatan di rumah sakit pada umumnya kurang begitu memperhatikan faktor psikologis dan spiritual, padahal faktor yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang bukan hanya dari aspek jasmaninya saja, akan tetapi faktor psikologis dan spiritual juga berperan pada kondisi fisik seseorang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan bimbingan rohani Islam dan mengetahui sejauh mana peran bimbingan rohani Islam dalam memperoleh kesembuhan pasien di rumah sakit Aisyiyah St.Khadijah.

Pelayanan di rumah sakit Aisyiyah Sitti Khadijah terhadap pasiennya tidak hanya terbatas pada pelayanan medis, tetapi juga pengajaran mental sesuai dengan ajaran Agama Islam. Pelaksanaan dilakukan oleh petugas khusus yang telah disiapkan oleh petugas rumah sakit yaitu petugas dari seksi kerohanian rumah sakit Aisyiyah St.Khadijah. kutipan wawancara oleh salah satu petugas rohani Islam di rumah sakit Aisyiyah St. Khadijah

“Untuk sementara program bimbingan rohani baru diberi pelayanan jika sewaktu waktu ada pasien meminta kita berikan bimbingan rohani, baru diminta oleh pihak rumah sakit untuk datang. Untuk sementara program

sementara seperti itu tetapi kita tetap melakukan evaluasi dan tidak menutup kemungkinan untuk memiliki program yang lebih baik dan terjadwal.”⁵³

Sebab bisa saja pada saat baru datang petugas bimbingan rohani bisa langsung diusir oleh pasien. Itulah tujuannya seorang petugas bimbingan rohani memperkenalkan diri sebelumnya atau nanti pasien yang meminta baru disediakan layanan bimbingan rohani. kutipan wawancara oleh salah satu petugas rohani Islam di rumah sakit Aisyiyah St. Khadijah

“Waktu yaaa itu lagi tergantung permintan pasien dan durasi juga tidak ada kalau sekian kali perminggu atau sekian jam setiap satu kali pertemuan. tergantung dari permintaan, insyaAllah kedepannya akan lebih rutin seperti rumah sakit yang lebih dulu menerapkan. Nanti apakah seminggu sekali atau 2 kali seminggu nantilah kita liat.”⁵⁴

Pada dasarnya bimbingan rohani pasien bisa dilakukan kapan saja, disaat pasien sedang rileks dan diluar jadwal periksa dokter. Akan tetapi bimbingan rohani pasien akan lebih baik jika dilaksanakan sejak pertama kali pasien masuk rumah sakit dan diulangi hari berikutnya selama pasien masih dalam perawatan, sedangkan waktu pelaksanaan tidak mengikat akan tetapi perlu ada jadwal yang jelas supaya mempermudah proses bimbingan rohani. Waktu yang ideal untuk bimbingan rohani yaitu antara jam 9 sampai jam 11 siang. kutipan wawancara oleh salah satu petugas rohani Islam di rumah sakit Aisyiyah St. Khadijah

“System mereka kesini jika, memang pasien membutuhkan, karena tidak semua pasien mengiginkan klw tiba tiba masuk terus memberikan dia doa doa, sekali lagi nanti jika mereka membutuhkan baru kita mengajukan petugas bimbingan rohani.”

⁵³ Wawancara Rusdi Rauf *Petugas Bimbingan Rohani Islam* tanggal 11 Oktober 2016 jam 09:35 di Rumah Pribadi Petugas Bimbingan Rohani Islam Pinrang.

⁵⁴ Wawancara Rusdi Rauf *Petugas Bimbingan Rohani Islam* tanggal 11 Oktober 2016 jam 09:35 di Rumah Pribadi Petugas Bimbingan Rohani Islam Pinrang.

Dalam pelaksanaanya petugas bimbingan rohani harus berkoordinasi dengan pihak rumah sakit dan dokter yang menangani pasien. Setelah berkoordinasi lantas petugas rohani berkeliling ke tiap-tiap bangsal atau kamar pasien, yang mana seorang petugas bimbingan rohani mengawalinya dengan mengenalkan diri kepada pasien dan keluarganya. kutipan wawancara oleh salah satu petugas rohani Islam di rumah sakit Aisyiyah St. Khadijah

“Pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan face to face dan pendekatan dengan tidak menggurui, bagaimana dia bisa menyadari bagaimana pentingnya kesehatan. Pendekatan persuasif juga.”⁵⁵

Selanjutnya, petugas rohani memulai bimbingan. Tapi sebelumnya, petugas rohani terlebih dulu melakukan pendekatan dengan pasien dengan mengetahui keadaan psikologis pasien. syukur- syukur kalau pasien lalu mencurahkan perasaan isi hatinya secara terbuka, artinya pasien mau bercerita tentang kondisi yang di alaminya.

4.11.1 Pendekatan *face to face*

Face to face (bertemu secara langsung atau empat mata) petugas bimbingan rohani melakukan pendekatan ini untuk lebih mengetahui keadaan sesungguhnya pasien sebab petugas rohani bertemu langsung dan dapat memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan pasien. Cara ini lebih efektif dibandingkan petugas rohani hanya mendengarkan keluhan dari perawat atau suster yang bertugas. Santunan spiritual cara ini sangat efektif. Disamping itu penderita yang dilarang berjalan juga dapat didatangi.

⁵⁵ Wawancara Rusdi Rauf *Petugas Bimbingan Rohani Islam* tanggal 11 Oktober 2016 jam 09:35 di Rumah Pribadi Petugas Bimbingan Rohani Islam Pinrang.

Face to face ini pasien dengan mudah akan mengungkapkan segala permasalahannya baik yang bersifat pribadi maupun umum tanpa rasa malu, karena pasien memandang bahwa petugas rohani adalah seorang yang dapat dipercaya dan dapat menyimpan rahasia, selain itu pasien beranggapan kalau petugas rohani dapat memberikan jalan keluar tentang problem yang dihadapinya. Hal ini merupakan suatu kesempatan bagi petugas rohani untuk mensugesti pasien melalui nilai-nilai agama.

4.11.2 Pendekatan persuasif

Pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan persuasif atau pendekatan yang bersifat membujuk secara halus supaya pasien yakin dengan petugas rohani dan perasaan pasien lebih tenang, dimana bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan petugas bimbingan rohani. bukan dengan pendekatan yang menggurui ataupun menakut-nakuti sehingga pasien bukanlah mendapatkan kesembuhan melainkan menambah bebas psikologis pasien.

Salah satu trik dalam pendekatan persuasif adalah obrolan yang cair atau pelayanan bimbingan rohani yang adem dan sejuk saat melakukan layanan bimbingan rohani seringkali menggunakan frasa seperti “Mmm....” Atau kata-kata lain yang menimbulkan jeda di tengah pembicaraan hal ini sebenarnya menunjukkan kurangnya rasa percaya diri petugas rohani jadi sebaiknya hal ini dihindari agar pasien lebih percaya dan yakin apa yang dikatakan petugas rohani.

Salah satu trik dalam pendekatan persuasif yaitu benefit yaitu tunjukkan kepada pasien bahwa apa keuntungan yang akan didapatkan jika menjalankan apa yang disarankan oleh petugas rohani. Namun petugas rohani juga harus memperhatikan bagaimana penyampaiannya, penyampaian dengan optimis,

mendorong dan menbyenangkan hati pasien. Bukan dengan sikap pesimis dan mengkritik hanya akan membuat pasien merasa pesimis untuk sembuh. kutipan wawancara oleh salah satu petugas rohani Islam di rumah sakit Aisyiyah St. Khadijah

“metode yang kita lakukan yaitu memberikan mereka bimbingan”⁵⁶

Dalam hal ini, pembimbing rohani dituntut untuk memiliki keahlian dalam menyesuaikan metode dengan keunikan yang ada pada diri orang yang dibimbingnya. Kemudian, metode kedinamisan maksudnya adalah setiap individu diupayakan agar mampu mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, hal ini seiring dengan asumsi dasar bahwa manusia itu makhluk yang dinamis. kutipan wawancara oleh salah satu petugas rohani Islam di rumah sakit Aisyiyah St. Khadijah

“Faktor relegius itu dapat mempengaruhi pasien dengan pendekatan agama. Terkadang ada pasien yang kadang tidak mau mendengar apa kata dokter, dengan malas minum obat karena efek sampingnya tapi dengan diberi bimbingan rohani/ pendekatan agama”⁵⁷

Dengan adanya penjiwaan agama seseorang yang dibimbing diarahkan untuk menemukan sumber pola hidup agamis dalam pribadinya, sehingga ia benar-benar menyadari bahwa tidak ada permasalahan yang tidak bisa diselesaikan, asal bersedia kembali kepada petunjuk agama.

Penjiwaan agama diintensifkan sampai pada pengamalan ajarannya. Dalam hal ini, teknik bimbingan rohani akan bersifat persuasif terhadap munculnya kesadaran pribadi individu untuk mengamalkan ajaran agamanya

⁵⁶ Wawancara Rusdi Rauf *Petugas Bimbingan Rohani Islam* tanggal 11 Oktober 2016 jam 09:35 di Rumah Pribadi Petugas Bimbingan Rohani Islam Pinrang.

⁵⁷ Wawancara Rusdi Rauf *Petugas Bimbingan Rohani Islam* tanggal 11 Oktober 2016 jam 09:35 di Rumah Pribadi Petugas Bimbingan Rohani Islam Pinrang.

spiritual merupakan upaya mencari ketenangan hati dengan mendekati diri kepada Allah sebagai sumber ketenangan hati. Menjalin kasih sayang merupakan bentuk terciptanya hubungan yang baik antara pembimbing dan yang dibimbing. Tanpa adanya hubungan yang baik di antara keduanya upaya pembimbingan tidak akan berjalan dengan maksimal.

Keberhasilan pembimbing rohani juga tergantung pada rasa kemanusiaannya. Sehingga penting sekali bagaimana pembimbing itu sendiri. Mengingat perawatan rohani merupakan pekerjaan atau pengabdian sosial yang dilakukan untuk kesejahteraan dan kesembuhan orang lain, maka seorang pembimbing rohani harus terdorong dan tergerak oleh motif-motif yang tidak mementingkan diri sendiri. Seorang pembimbing rohani yang berdedikasi mempunyai tujuan pengabdian diri demi kesejahteraan orang lain perlu memperhatikan hubungan-hubungan dalam keperawatan.

Pasien atau orang yang sakit tentu merasakan tubuhnya yang tidak enak dan tidak stabil, maka bimbingan rohani sangat diperlukan sekali guna penyembuhan dari segi psikis (rohani) karena orang yang sakit psikisnya lemah. Dengan dibimbing melalui pendekatan agama maka pasien akan merasa tenang, mempunyai sikap optimis, serta akan mempunyai sandaran yang jelas yang bersumber dari nilai-nilai petunjuk Allah Swt. kutipan wawancara oleh salah satu petugas rohani Islam di rumah sakit Aisyiyah St. Khadijah

“Kegiatan lainnya itu biasa berupa pengajiannya, itu pengajian berupa penghajian bulanan, kembali lagi ke karyawan dan kepetugasnya Kita sampaikan kepada petugas bagaimana melayani pasien dengan islami, karena begitu terkadang dengan pelayanan petugas yang ramah dan sejuk dapat berdampak dengan proses kesembuhan pasien. Kalau pelayanan dengan

kurang santun bukanya menyembuhkan melainkan dapat menambah penyakit pasien.”⁵⁸

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa petugas rohani telah melakukan berbagai macam pendekatan kepada pasien agar pelaksanaan bimbingan rohani berjalan dengan baik dan semestinya. Di samping itu adapun metode lain yang digunakan oleh petugas rohani yaitu kegiatan tambahan berupa pengajian rutin dilakukan bersama staf dan perawat rumah sakit Aisyiyah St.Khadijah.

Rumah Sakit Aisyiyah St. Khadijah termasuk rumah sakit yang memberikan pelaksanaan atau pelayanan yang baik kepada pasien. Hal ini terlihat dari sikap perawat yang ada di rumah sakit kepada para pasien dan pengunjung seperti : keramahan, sopan santun dan tata karma yang baik dan islami.

Selain itu rumah sakit Aisyiyah St. Khadijah sangat memperhatikan masalah masalah seperti kebersihan dan setiap fasilitas rumah sakit. Seperti rumah sakit yang nyaman dan ruang tunggu yang bersih.

Seperti yang telah kami uraikan dalam bagian-bagian sebelumnya sangat jelas bahwa bimbingan rohani pasien mutlak dibutuhkan oleh pasien. Dengan demikian maka suatu Rumah Sakit sudah semestinya memiliki petugas khusus bimbingan rohani pasien. Bimbingan rohani pasien akan sangat membantu dokter dalam melakukan pengobatan medis.

Jadi dalam upaya memberikan layanan pengobatan kepada pasien bisa dilakukan dari dua sisi yaitu secara medis oleh dokter dan sisi rohani atau psikologis oleh seorang petugas bimbingan rohani Islam.

⁵⁸ Wawancara Rusdi Rauf *Petugas Bimbingan Rohani Islam* tanggal 11 Oktober 2016 jam 09:35 di Rumah Pribadi Petugas Bimbingan Rohani ISlam Pinrang.

Defenidisi yang diberikan oleh intitusi kesehatan barat, seperti defenisi yang diberikan WHO (*World Health Organization/Organisasi Kesehatan Sedunia*) sehat adalah suatu keadaan yang baik dari jasmaniah, rohaniah, dan social tidak hanya terbebas dari penyakit atau cacat.

Telah dipaparkan dengan pelayanan yang disediakan sehingga akan membantu meringankan pasien. Selain itu juga merupakan amalan ibadah dakwah Islamiyah dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang Islami dengan menampilkan sarana fisik/gebung yang terpelihara dan megah disertai manajemen yang baik dan mutu pelayanan medis maupun perawatan yang memenuhi standart dan selalu berusaha meningkatkan mutu pelayanannya.



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan/dikemukakan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 5.1.1 Hasil penelitian bahwa pentingnya program bimbingan rohani Islam terhadap pasien rumah sakit umum Aisyiyah St. Khadijah memanglah penting bahkan sangat penting sebab orang yang sakit bukan hanya sakit dari fisik dan jasmaninya melainkan rohani juga sakit. (1) Program pembinaan rohani, untuk mencapai kesembuhan yang sesungguhnya dalam hal ini bahwa kesembuhan yang tidak hanya penyakit yang nampak melainkan penyakit yang tak nampakpun yaitu jiwa dan rohani pasien. Disebabkan bahwa penyakit jasmani yang dideritanya memiliki keterikatan dengan jiwa mereka, sehingga peran petugas bimbingan rohani untuk menyetatkan atau menyembuhkan jiwa dan rohani pasien. (2) Program pendampingan pasien yakni pendmpingan yang ditujukan kepada pasien yang sudah sakaratul maut yang terkadang mengalami kesulitan dalam melafalkan dua kalimat syahadat
- 5.1.2 Pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rumah sakit umum Aisyiyah St. Khadijah masih kurang cukup, sebab masih bersifat incidental yakni hanya jika pasien membutuhkan bukan sistem periodik yaitu telah terjadwal dan terprogram. Adapun beberapa pelaksanaannya (1) Pendekatan *face to face* yaitu pembimbing bertemu langsung dengan pasien tanpa melalui perantara dari perawat maupun keluarganya. (2) Pendekatan persuasif yaitu

pendekatan yang bersifat menyejukkan tanpa dengan kata kata yang kasar dan menakuti nakuti pasien.

Pendekatan yang dilakukan oleh petugas rohani sudahlah terbilang efektif sebab pendekatan yang dilakukan yaitu dengan pendekatan persuasif. Artinya pendekatan yang sejuk tidak menggurui dan tidak memaksa sehingga pasien lebih nyaman dan merasa tenang saat proses pelayanan bimbingan rohani

5.2 SARAN

5.2.1 Bagi petugas rohani

Bagi petugas rumah sakit umum Aisyiyah St. Khadijah agar lebih meningkatkan pelayanan bimbingan rohani kepada pasien, karena aktifitas beribadah sangatlah berpengaruh terhadap kesembuhan pasien di rumah sakit, maka sebaiknya bidang ini lebih di intensitaskan lagi agar ada keselarasan jasmani dan rohani pada diri pasien.

Diperlukan adanya penambahan personil petugas rohani dengan tenaga profesional, agar pelayanan yang diberikan lebih komprehensif, profesional dan maksimal.

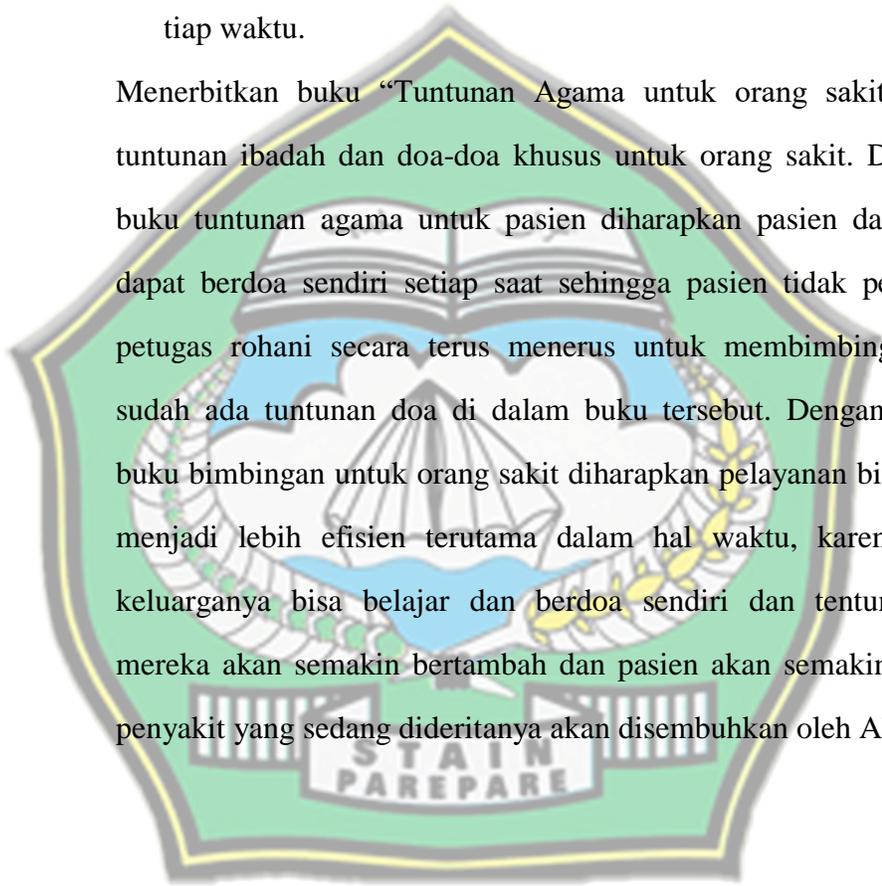
5.2.2 Bagi rumah sakit

Bagi rumah sakit umum Aisyiyah St.Khadijah agar bisa meningkatkan dan menonjolkan nilai-nilai religiusitas di lingkungan rumah sakit seperti:

1. Di tiap-tiap ruang perawatan, dipasang poster poster mengenai bagaimana bersuci bagi orang sakit dan tata cara sholat orang sakit.
2. Disediakan al-Qur'an di setiap ruang perawatan.

3. pemberian ceramah keagamaan yang bersifat plural sehingga pasien bisa merasa lebih tenang dan sabar dalam menghadapi sakit yang dideritanya.
4. Hendaknya ada ruangan khusus untuk bimbingan rohani, sehingga pasien atau keluarganya bisa konsultasi tentang kerohanian di tiap-tiap waktu.

Menerbitkan buku “Tuntunan Agama untuk orang sakit” yang berisi tuntunan ibadah dan doa-doa khusus untuk orang sakit. Dengan adanya buku tuntunan agama untuk pasien diharapkan pasien dan keluarganya dapat berdoa sendiri setiap saat sehingga pasien tidak perlu kehadiran petugas rohani secara terus menerus untuk membimbing doa, karena sudah ada tuntunan doa di dalam buku tersebut. Dengan diterbitkannya buku bimbingan untuk orang sakit diharapkan pelayanan bimbingan rohani menjadi lebih efisien terutama dalam hal waktu, karena pasien dan keluarganya bisa belajar dan berdoa sendiri dan tentunya keimanan mereka akan semakin bertambah dan pasien akan semakin yakin bahwa penyakit yang sedang dideritanya akan disembuhkan oleh Allah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2002. *Ilmu sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Qarni ,Aidh. 2004. *La-Tahzan* (Terjemah Samson Rahman), Jakarta: Qitsi Perss.
- Arifin, Isep Zainal. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Arifin, M. 1982. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Tayaran Perss.
- Arifin, M. 1979. *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Aunur, Rahim Faqih. 2001. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: LPPAI UII Press.
- Az zahrani, Musfir bin Said. 2005. *Konseling Terapi*, Jakarta: Gema Insani
- Baedi Bukhori,. 2005. *Upaya Optimalisasi Sistem Pelayanan Kerohanian bagi Pasien Rawat Inap di RSUD Tugu Rejo*. Laporan Penelitian Individual IAIN. Walisongo. Semarang. (tidak diterbitkan).
- Bahri, Saiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cervona, Daniel. 2011. *Kepribadian Teori dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Danim, Sudawan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Departemen Agama RI. 2003. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Cet. X; Bandung: CV di Panegoro.
- Departemen Kesehatan RI, *Klasifikasi Rumah Sakit*, <http://depkes.go.id>, diakses tanggal 26 september 2016.
- Djama'an. 1975. *Islam dan Psikosomatik (Penyakit Jiwa)*. Jakarta : Bulan Bintang.

- Fuad, M. dan Rohimi Gufron. 2010. *Shahih Muslim al-Iman Abu al-Husain Muslim Bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisburi*, Shahih Muslim Jilid 4. Jakarta : Pustaka As-Sunnah.
- Gunarsa, Singgih D. dan Ny. Y. Gunara. 1995. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hasan, Aliah B. Purwakania.2008. *Psikologi Kesehatan Islami*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ibn al-Qosyim ,al-Jauziyah, 2006. *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur* Cet 3 Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Jaya, Yahya. 1994. *Spiritualisasi Islam*. Jakarta: Ruhama.
- Khairuddin. 2003. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Liberty.
- Moleong Lexi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, Baidale. 1983. *Aqidah Islam*, Cet. II, Bandung: PT. al-Ma'arif.
- Musnamar, Thohari. 1995. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Islam*. Yogyakarta: UII.
- 1985. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Badan Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan UII.
- Pratikna, Ahmad Watikan dan Abdussalam Sofro.1996. *Islam Etika Dan Kesehatan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Rohadi, Indrianto.2016. *Pedoman Layanan Bimbingan Rohani Pasien*,<http://www.Scrib.Com/doc/> di akses tanggal 30 April.
- Samsuddin, Salim. 2005. *Bimbingan Rohani Upaya Mensinergisasikan Layanan Medis dan Spritual di Rumah Sakit*. Semarang.
- Smet, Bart. 1994. *Psikologi Kesehatan* Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sukiman. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam.* ”, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol,4 No.1 Januari. Yogyakarta.
- Yasin, Muhammad Nu'aim. 2008. *Fikih Kedokteran*. Jakarta: Pustaka al Kautsar.



LAMPIRAN

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PETUGAS BIMBINGAN ROHANI
ISLAM DI RUMAH SAKIT UMUM AISIYAH ST.KHADIJAH KABUPATEN
PINRANG**

1. Ada berapa petugas rohani di rumah sakit Aisyah St. Khadijah?
2. Dalam satu minggu berapa kali pasien mendapat layanan bimbingan rohani?
3. Kapan waktu yang tepat untuk memberi santunan bimbingan rohani Islam?
4. Berapa lama waktu pelaksanaan pelayanan bimbingan rohani Islam?
5. Apa metode/Materi yang digunakan petugas rohani dalam memberikan proses layanan bimbingan rohani Islam?
6. Apakah bimbingan rohani hanya diberikan kepada pasien rawat inap?
7. Bagaimana respon pasien dengan adanya bimbingan rohani Islam?
8. Apakah ada tugas lain yang dilaksanakan oleh petugas rohani selain memberikan bimbingan rohani bagi pasien?
9. Apakah dengan adanya bimbingan rohani dapat mempengaruhi kesembuhan pasien?
10. Bagaimana pendekatan yang digunakan oleh petugas rohani dalam pemberian layanan bimbingan rohani kepada pasien?
11. Apakah faktor religiusitas pasien dapat mempengaruhi kesembuhan pasien?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PASIEN

1. Bagaimana pendapat anda dengan adanya program kerohanian di rumah sakit umum Aisyiyah St. Khadijah Kabupaten Pinrang?
2. Apakah sebelumnya anda mengetahui adanya bimbingan rohani Islam di rumah sakit umum Aisyiyah St. Khadijah Kabupaten Pinrang?
3. Menurut ibu/bapak dengan adanya bimbingan rohani Islam terhadap pasien, dapat mempengaruhi kesembuhan pasien?
4. Pentingkah setiap rumah sakit menyediakan layanan bimbingan rohani Islam ?
5. Apakah bapak/ibu setuju jika setiap rumah sakit menjadikan bimbingan rohani Islam sebagai salah satu program wajib rumah sakit?



SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : H M. TASWIN, 2, S. A. 3.
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Umur : 70 TH.
Pendidikan Terakhir : S I
Alamat : SEKKAJG RUBAE
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara oleh saudari NUR YANTI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "PENTINGNYA PROGRAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP PASIEN RUMAH SAKIT UMUM SITI KHADIJAH KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Oktober 2016

Yang bersangkutan



H. M. TASWIN, 2, S. A. 3.



SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Drs. M. Rusydi Rauf

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 60 Tahun

Pendidikan Terakhir : S-1

Alamat : Jl. Gabus LR. 1

Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara oleh saudari NUR YANTI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“PENTINGNYA PROGRAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP PASIEN RUMAH SAKIT UMUM SITTI KHADIJAH KABUPATEN PINRANG”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Oktober 2016

Yang bersangkutan


Drs. M. Rusydi Rauf

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : SAMSINAR
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 40
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : KAE'E (SUPPA)
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara oleh saudari NUR YANTI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "PENTINGNYA PROGRAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP PASIEN RUMAH SAKIT UMUM SITTI KHADIJAH KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 7 Oktober 2016

Yang bersangkutan


SAMSINAR

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

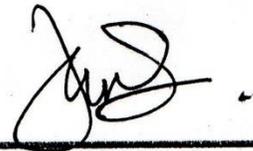
Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Jumariah
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 50 thn
Pendidikan Terakhir : SMP
Alamat : Pinrang
Agama : Islam

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara oleh saudari NUR YANTI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “PENTINGNYA PROGRAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP PASIEN RUMAH SAKIT UMUM SITTI KHADIJAH KABUPATEN PINRANG”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 Oktober 2016
Yang bersangkutan



SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : DARIA
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Umur : ~~SMA~~ 38
Pendidikan Terakhir : SMA
Alamat : CARAWALI
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara oleh saudari NUR YANTI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "PENTINGNYA PROGRAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP PASIEN RUMAH SAKIT UMUM SITTI KHADIJAH KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Oktober 2016

Yang bersangkutan



SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

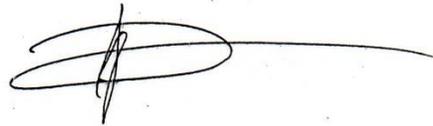
Nama : TAJUDIN
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Umur : 41 THN
Pendidikan Terakhir : SMP
Alamat : JL. ATLETIK, PAREPARE
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara oleh saudari NUR YANTI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "PENTINGNYA PROGRAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP PASIEN RUMAH SAKIT UMUM SITTI KHADIJAH KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Oktober 2016

Yang bersangkutan



SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : *Sarifuddin*
Jenis Kelamin : *Laki-Laki*
Umur : *80*
Pendidikan Terakhir : *SMP*
Alamat : *Puntang*
Agama : *Islam*

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara oleh saudari NUR YANTI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "PENTINGNYA PROGRAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP PASIEN RUMAH SAKIT UMUM SITTI KHADIJAH KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *30* Oktober 2016

Yang bersangkutan



SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : *Nursia*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Umur : *35 Tahun*
Pendidikan Terakhir : *SMA*
Alamat : *Jl. JORANGTANG*
Agama : *ISLAM*

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara oleh saudari NUR YANTI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “PENTINGNYA PROGRAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP PASIEN RUMAH SAKIT UMUM SITI KHADIJAH KABUPATEN PINRANG”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Oktober 2016

Yang bersangkutan



SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : TAHARIA
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Umur : 48 thn
Pendidikan Terakhir : D3
Alamat : PINRANG
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara oleh saudari NUR YANTI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "PENTINGNYA PROGRAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP PASIEN RUMAH SAKIT UMUM SITTI KHADIJAH KABUPATEN PINRANG".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 Oktober 2016

Yang bersangkutan



Hasil wawancara dengan petugas pertama bimbingan rohani islam di rumah sakit umum aisyah st.khadijah kabupaten pinrang.

Peneliti : Ada berapa petugas rohani di rumah sakit Aisyah St. Khadijah?

Narasumber : Hanya ada dua orang

Peneliti : Dalam satu minggu berapa kali pasien mendapat layanan bimbingan rohani?

Narasumber : Untuk sementara program bimbingan rohani baru diberi pelayanan jika sewaktu waktu ada pasien meminta kita berikan bimbingan rohani, baru diminta oleh pihak rumah sakit untuk dating. Untuk sementara program sementara seperti itu tetPI kita tetap melakukan evaluasi dan tidak menutup kemungkinan untuk memiliki program yang lebih baik dan terjadwal

peneliti : Kapankah waktu yang tepat untuk memberi santunan bimbingan rohani Islam?

Narasumber : Waktu yaaa itu lagi tergantung permintan pasien. insyaAllah kedepannya akan lebih rutin seperti rumah sakit yang lebih dulu menerapkan. Nanti apakah seminggu sekali atau 2 kali seminggu nantilah kita liat.

Peneliti : Berapa lama waktu pelaksanaan pelayanan bimbingan rohani Islam?

Narasumber : durasi juga tidak ada kalau sekian kali perminggu atau sekian jam setiap satu kali pertemuan tergantung dari permintaan.

Peneliti : Apa metode/materi yang digunakan petugas rohani dalam memberikan proses layanan bimbingan rohani Islam?

Narasumber : Materinya yaitu memberikan motivasi pada pasien biasanya kan proses penyembuhan tidak meluluh dengan obat melaingkan dengan bimbingan rohani dengan memberikan motivasidan didoaka lagi biasanya begitu materi bimbingan rohani kita. Termasuk keluarga pasien juga diberikan motivasi untuk sabar mendampingi keluarga yang sedang sakit.

Peneliti : Apakah bimbingan rohani hanya diberikan kepada pasien rawat inap?

Narasumber : Pemberi layanan bimbingan rohani tidak hanya melulu pasien yang rawat inap melaingkan pasien yang ada di UGD yang belum sempat dirawat klw juga membutuhkan bimbanga rohani tetap kita berikan layanan.

Peneliti : Bagaimana respon pasien dengan adanya bimbingan rohani Islam?

Narasumber : Respon pasien yaitu pasti ada pengaruh karena yang diberiakn itu merupakan obat rohani bagi pasien. didoakan saja itu sudah sangat bersyukur sekali. Tidak diberikan saja bimbingan, apalagi klw sudah diberikan bimbingan sudah sangat berterima kasih.

Peneliti : Apakah ada tugas lain yang dilaksanakan oleh petugas rohani selain memberikan bimbingan rohani bagi pasien?

Narasumber : Kegiatan lainnya itu biasa berupa pengajiannya, itu pengajian berupa penghajian bulanan, kembali lagi ke karyawan dankepetugasnya. Kita sampaikan kepada petugas bagaimana melayani pasien dengan islami, karena begitu terkadang dengan pelayanan petugas yang ramah dan sejuk dapat berdampak dengan proses kesembuhan pasien. Kalau pelayanan dengan kurang santun bukanya menyembuhkan melainkan

dapat menambah penyakit pasien. Dengan adanya pengajian begitu perawat dapat lebih santun melayani pasien dan mengapdi kepada psien. Ini hanya merupakan tugas tambahan sebagai petugas rohani yang sewaktu waktu dapat memberikan materi pengajian, tidak menutup kemungkinan ada juga yang ditunjuk untuk memberikan pengajian. Seperti halnya jika bulan ramadhan. Kadang ada buka puasa bersama kadan ada tousiah sebelumnya. Kaddang juga ada pengajian jika milad rumah sakit.

Peneliti : Apakah dengan adanya bimbingan rohani dapat mempengaruhi kesembuhan pasien?

Narasumber : Dengan adanya bimbingan rohanii sangat jelas sangat mempengaruhi kesembuhan pasien karena bahkan mempunyai pengaruh sangat besar sebab kadang memang ada penyakit tidak melulu dengan obat tapi membutuhkan juga siraman rohani.

Peneliti : Bagaimana pendekatan yang digunakan oleh petugas rohani dalam pemberian layanan bimbingan rohani kepada pasien?

Narasumber : Pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan face to face dan pendekatan dengan tidak menggurui , bagaimana dia bisa menyaari bagaimana pentingnya kesehatan. Pendekatan persuasive juga.

Peneliti : Apakah faktor religiusitas pasien dapat mempengaruhi kesembuhan pasien?

Narasumber : Faktor relegius itu dapat mempengaruhi pasien dengan pendekatan agama. Terkadang ada pasien yang kadan tidak mau mendengar apa kata dokter, dengan malas minum obat karena efek sampingnya. tapi

dengan diberi bimbingan rohani, pendekatan agama bahwa berobat itu wajib ya to, klw pasien yang malas makan karena tidak asin hanya makan bubur. Yaaa mnejelaskan bahwa dengan makan itu juga merupakan oabt. Jadi sangat jelas bahwa agama sangat mempengaruhi kesembuhan pasien.



Hasil wawancara dengan petugas kedua bimbingan rohani islam di rumah sakit umum aisiyah st.khadijah kabupaten pinrang

Peneliti : Ada berapa petugas rohani di rumah sakit Aisiyah St. Khadijah?

Narasumber : Ada dua orang saya dengan pa.taslim

Peneliti : Dalam satu minggu berapa kali pasien mendapat layanan bimbingan rohani?

Narasumber : Tergantung dari permintaan pasien

Peneliti : Kapankah waktu yang tepat untuk memberi santunan bimbingan rohani Islam?

Narasumber : kapanpun pasien membutuhkan, petugas rohani siap.

Peneliti : Berapa lama waktu pelaksanaan pelayanan bimbingan rohani Islam?

Narasumber : tergantung dari kebutuhan pasien.

Peneliti : Apa metode/ Materi yang digunakan petugas rohani dalam memberikan proses layanan bimbingan rohani Islam?

Narasumber : metode persuasif meskipun lebih cenderung dengan metode ceramah juga dan Kalau pasien kita memberikan bimbingan kesabaran juga.

Peneliti : Apakah bimbingan rohani hanya diberikan kepada pasien rawat inap?

Narasumber : tidak menutup kemungkinan pasien UGD juga yg baru masuk dan belum terdaftar biasanya yang sakaratul maut.

Peneliti : Bagaimana respon pasien dengan adanya bimbingan rohani Islam?

Narasumber : Respon pasien memang pasien yang meminta untuk sebagai siraman rohani agar lebih sabar dan tabah agar lebih kuar keyakinan pasien untuk kesembuhan.

Peneliti : Apakah ada tugas lain yang dilaksanakan oleh petugas rohani selain memberikan bimbingan rohani bagi pasien?

Narasumber : kadang mengisi pengajian rutin dengan para perawat dan staf rumah sakit.

Peneliti : Apakah dengan adanya bimbingan rohani dapat mempengaruhi kesembuhan pasien?

Narasumber : iya memang dapat mempengaruhi.



HASIL WAWANCARA DENGAN PASIEN 1

- Peneliti : Bagaimana pendapat anda dengan adanya program kerohanian di rumah sakit umum Aisyiyah St. Khadijah Kabupaten Pinrang?
- Narasumber : Sangat baik
- peneliti : Apakah sebelumnya anda mengetahui adanya bimbingan rohani Islam di rumah sakit umum Aisyiyah St. Khadijah Kabupaten Pinrang?
- Narasumber : Hanya biasa dengar dari orang lain
- Peneliti : Menurut ibu/bapak dengan adanya bimbingan rohani Islam terhadap pasien, dapat mempengaruhi kesembuhan pasien?
- Narasumber : Sedikit dapat mempengaruhi kesembuhan pasien
- Peneliti : Pentingkah setiap rumah sakit menyediakan layanan bimbingan rohani Islam ?
- Narasumber : penting, malahan sangat penting
- Peneliti : Apakah bapak/ibu setuju jika setiap rumah sakit menjadikan bimbingan rohani Islam sebagai salah satu program wajib rumah sakit?
- Narasumber : Iya



HASIL WAWANCARA DENGAN PASIEN 2

Peneliti : Bagaimana pendapat anda dengan adanya program kerohanian di rumah sakit umum Aisyiyah St. Khadijah Kabupaten Pinrang?

Narasumber : Termasuk rumah sakit swasta yang menyediakan layanan yang lebih unggul dari rumah sakit lainnya

Peneliti : Apakah sebelumnya anda mengetahui adanya bimbingan rohani Islam di rumah sakit umum Aisyiyah St. Khadijah Kabupaten Pinrang?

Narasumber : Tau, tapi tidak terlalu paham dengan apa itu layanan bimbingan rohani Islam, nanti di sini baru bertanya

Peneliti : Menurut ibu/bapak dengan adanya bimbingan rohani Islam terhadap pasien, dapat mempengaruhi kesembuhan pasien?

Narasumber : sangat dapat mempengaruhi sebab pasien juga butuh siraman rohani, apalagi jika pasien seperti saya orang tua, terkadang ingin diberi penguatan lewat kata kata seseorang yang bias buat kita itu betah dirawat di rumah sakit

Peneliti : Pentingkah setiap rumah sakit menyediakan layanan bimbingan rohani Islam ?

Narasumber : penting,, itu dapat membantu dokter menyembuhkan pasien

Peneliti : Apakah bapak/ibu setuju jika setiap rumah sakit menjadikan bimbingan rohani Islam sebagai salah satu program wajib rumah sakit?

Narasumber : Sangat mengapresiasi

HASIL WAWANCARA DENGAN PASIEN 3

Peneliti : Bagaimana pendapat anda dengan adanya program kerohanian di rumah sakit umum Aisyiyah St. Khadijah Kabupaten Pinrang?

Narasumber : Memang seharusnya ada sebab rumah sakit juga berlebelkan Islam

Peneliti : Apakah sebelumnya anda mengetahui adanya bimbingan rohani Islam di rumah sakit umum Aisyiyah St. Khadijah Kabupaten Pinrang?

Narasumber : Belum, sama sekali belum mengetahui

Peneliti : Menurut ibu/bapak dengan adanya bimbingan rohani Islam terhadap pasien, dapat mempengaruhi kesembuhan pasien?

Narasumber : itu tergantung dari pasiennya juga, karna terkadang ada juga pasien yang merasa terganggu

Peneliti : Pentingkah setiap rumah sakit menyediakan layanan bimbingan rohani Islam ?

Narasumber : Menurut saya sebaiknya begitu

Peneliti : Apakah bapak/ibu setuju jika setiap rumah sakit menjadikan bimbingan rohani Islam sebagai salah satu program wajib rumah sakit?

Narasumber : Muda-mudahan kedepanya, sangat menganjurkan

HASIL WAWANCARA DENGAN PASIEN 4

Peneliti : Bagaimana pendapat anda dengan adanya program kerohanian di rumah sakit umum Aisyiyah St. Khadijah Kabupaten Pinrang?

Narasumber : Saya tidak tau kalau itu ada di Rumah sakit ini

Peneliti : Apakah sebelumnya anda mengetahui adanya bimbingan rohani Islam di rumah sakit umum Aisyiyah St. Khadijah Kabupaten Pinrang?

Narasumber : Baru tau

Peneliti : Menurut ibu/bapak dengan adanya bimbingan rohani Islam terhadap pasien, dapat mempengaruhi kesembuhan pasien?

Narasumber : Mungkin saja

Peneliti : Pentingkah setiap rumah sakit menyediakan layanan bimbingan rohani Islam ?

Narasumber : Kayaknya itu hanya disediakan di rumah sakit yang bertahap internasional

Peneliti : Apakah bapak/ibu setuju jika setiap rumah sakit menjadikan bimbingan rohani Islam sebagai salah satu program wajib rumah sakit?

Narasumber : Saya kurang tau kalau rumah sakit di daerah kecil juga sudah menyediakan

HASIL WAWANCARA DENGAN PASIEN 5

- Peneliti : Bagaimana pendapat anda dengan adanya program kerohanian di rumah sakit umum Aisyiyah St. Khadijah Kabupaten Pinrang?
- Narasumber : mMerupakan suatu program unggulan yang dimiliki dan belum banyak juga di rumah sakit wilayah Sulawesi selatan ini
- Peneliti : Apakah sebelumnya anda mengetahui adanya bimbingan rohani Islam di rumah sakit umum Aisyiyah St. Khadijah Kabupaten Pinrang?
- Narasumber : Kalau di rumah sakit ini malah tidak mengetahui
- Peneliti : Menurut ibu/bapak dengan adanya bimbingan rohani Islam terhadap pasien, dapat mempengaruhi kesembuhan pasien?
- Narasumber : Pasti adalah perubahan bagi pasien rntah dari segi pemahaman akan sakitnya atau lebih rajin minu obat tapi yang utama meskipun dalam keadaan sakit seorang muslim tetap diwajibkan untuk sholat
- Peneliti : Pentingkah setiap rumah sakit menyediakan layanan bimbingan rohani Islam ?
- Narasumber : Bagi pasien khususnya di kota kecil seperti ini mungkin masih awam, tapi nantinya juga pasien terbiasa
- Peneliti : Apakah bapak/ibu setuju jika setiap rumah sakit menjadikan bimbingan rohani Islam sebagai salah satu program wajib rumah sakit?
- Narasumber : Sangat mendukung merupakan salah satu kemajuan.

HASIL WAWANCARA DENGAN PASIEN 6

Peneliti :Bagaimana pendapat anda dengan adanya program kerohanian di rumah sakit umum Aisyiyah St. Khadijah Kabupaten Pinrang?

Narasumber :Sempat tidak percaya karna memang tidak ada pemberitahuan langsung kepada pasien

Peneliti :Apakah sebelumnya anda mengetahui adanya bimbingan rohani Islam di rumah sakit umum Aisyiyah St. Khadijah Kabupaten Pinrang?

Narasumber : Nanti masuk rumah sakit baru tau

Peneliti : Menurut ibu/bapak dengan adanya bimbingan rohani Islam terhadap pasien, dapat mempengaruhi kesembuhan pasien?

Narasumber : tidak tau juga tapi kayaknya iya

Peneliti :Pentingkah setiap rumah sakit menyediakan layanan bimbingan rohani Islam ?

Narasumber : Sebaiknya

Peneliti :Apakah bapak/ibu setuju jika setiap rumah sakit menjadikan bimbingan rohani Islam sebagai salah satu program wajib rumah sakit?

Narasumber : Kalau menurut saya terserah kebijakan rumah sakit yang bersangkutan

HASIL WAWANCARA DENGAN PASIEN 7

- Peneliti : Bagaimana pendapat anda dengan adanya program kerohanian di rumah sakit umum Aisyiyah St. Khadijah Kabupaten Pinrang?
- Narasumber : Kalau itu ada maka itu sangat membantu bagi pasien yang memang sudah faham tugas dan fungsi bimbingan rohani itu sendiri
- Peneliti : Apakah sebelumnya anda mengetahui adanya bimbingan rohani Islam di rumah sakit umum Aisyiyah St. Khadijah Kabupaten Pinrang?
- Narasumber : Nanti taunya dari keluarga tapi taunya bukan bimbingan rohani Islam yang pada umumnya sudah tersedia di rumah sakit yang sudah menerapkan juga
- Peneliti : Menurut ibu/bapak dengan adanya bimbingan rohani Islam terhadap pasien, dapat mempengaruhi kesembuhan pasien?
- Narasumber : Menurut saya sangat mempengaruhi, khususnya jika dokter yang melayani kurang ramah kepada pasien, jadi pasien yang sakit juga merasatertekan dengan sikap dokter
- Peneliti : Pentingkah setiap rumah sakit menyediakan layanan bimbingan rohani Islam ?
- Narasumber : Saya rasa sangat penting
- Peneliti : Apakah bapak/ibu setuju jika setiap rumah sakit menjadikan bimbingan rohani Islam sebagai salah satu program wajib rumah sakit?

Narasumber : Sangat mendukung, muda-mudahan programnya lebih lengkap dan bias menjadi rujukan rumah sakit lainya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B -1905 /Sti.08/PP.00.9/10/2016
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : NURYANTI
Tempat/Tgl. Lahir : RAPPANG, 02 Pebruari 1994
NIM : 12.3200.010
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : RAPPANG, KEC. PANCA RIJANG, KAB. SIDRAP

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENTINGNYA PROGRAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP PASIEN RUMAH SAKIT UMUM SITI KHADIJAH KABUPATEN PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Oktober** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

10 Oktober 2016

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH**

Jln. Bintang No. 01 Telp (0421) 923 056 – 922 914 – 923 213
PINRANG

Pinrang, 10 Oktober 2016.

Kepada

Nomor : 070 / 543 / Kemas.

Yth. **Direktur Rumah Sakit Umum Sitti
Khadijah Kab. Pinrang.**

Lamp. : -

Perihal : **Izin/Rekomendasi Penelitian.**

di-

Pinrang

Berdasarkan Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare Nomor: B-1905/Sti.08/PP.00.9/10/2016 tanggal 10 Oktober 2016 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa :

Nama : NURYANTI
Nim : 12.3200.010
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Prog Study : Mahasiswi/ Dakom/Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Rappang
Telepon : 085346204721.

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul " *PENTINGNYA PROGRAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP PASIEN RUMAH SAKIT UMUM SITTI KHADIJAH KABUPATEN PINRANG* " pelaksanaannya pada tanggal 10 Oktober s/d 10 November 2016.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui memberikan izin penelitian dengan ketentuan bahwa :

1. Sebelum dan sesudah melakukan Penelitian kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Pinrang melalui Kepala Bagian Administrasi Kemasyarakatan SETDA Kabupaten Pinrang.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Mentaati semua Ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 2 (Dua) rangkap Laporan Hasil Penelitian Kepada Bupati Pinrang melalui Kepala Bagian Administrasi Kemasyarakatan SETDA Kabupaten Pinrang.
5. Surat izin ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak mentaati Ketentuan Perundang- Undangan yang berlaku.

Demikian izin ini disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. **SEKRETARIS DAERAH**
Asisten Pemerintahan dan Kesra

Drs. MANTONG, M.Si
Pangkat / Pembina Utama Muda
Nip : 19611231 199203 1 058

Tembusan:



**RUMAH SAKIT AISYIYAH ST.KHADIJAH
KABUPATEN PINRANG**

Jl. A.Abdullah No. 1-3 Tlp (0421) 921406 – 924990 Kab. Pinrang Sulawesi Selatan
e-mail: rsa.stkhadijah@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 126/RSA-PDA/XI/ 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Direktur Rumah Sakit Aisyiyah St. Khadijah Pinrang, menerangkan bahwa :

Nama : NURYANTI

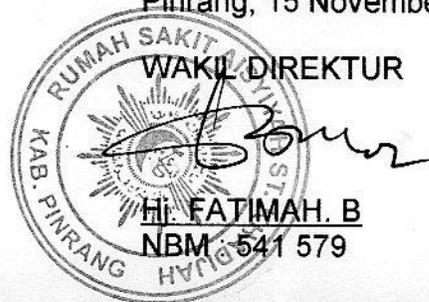
NIM : 12.3200.010

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **PENTINGNYA PROGRAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP PASIEN RUMAH SAKIT AISYIYAH ST. KHADIJAH PINRANG** pada tanggal 10 Oktober s.d. 10 November 2016

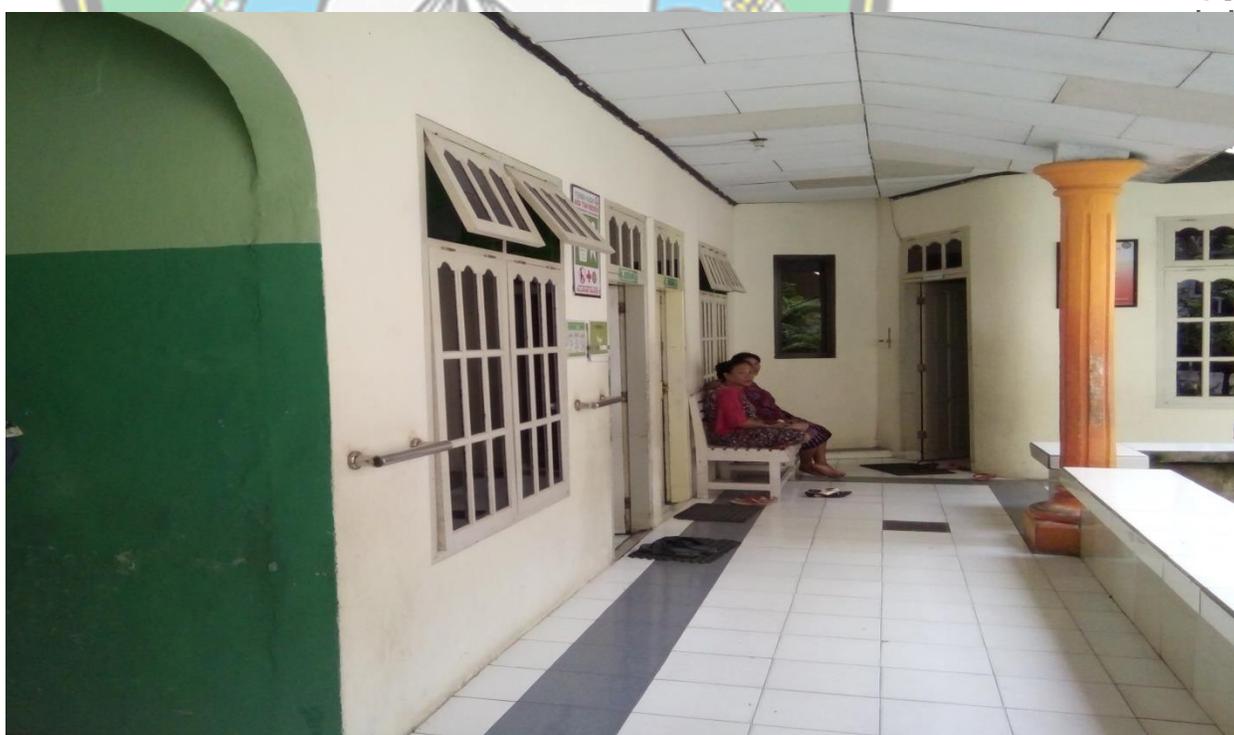
Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15 November 2016





Rumah Sakit Umum Asiyiyah St.Khadijah Kabupaten Pinrang



Kamar Rawat inap Rumah Sakit Umum Asiyiyah St.Khadijah Kabupaten Pinrang



Wawancara dengan petugas rohani Non PNS. Rumas Sakit umum Asyiyah
St.Khadijah Kabupaten Pinrang



RIWAYAT HIDUP



NUR YANTI lahir hari kamis 2 februari 1994 di Rappang kabupaten Sidrap. Anak ke enam dari enam bersaudara dari pasangan Muh. Ramli dan Saribanong. Pada Tahun 2000 dia masuk sekolah dasar (SD) Negeri 11 Standar Rappang Kab. Sidrap . dan selesai tahun 2006 Kemudian pada tahun 2006 dia melanjutkan pendidikan Pondok pesantren Al-iman (Ulu Ale) Wahdah Islamiyah di Kec. Wattang Pulu Pangkajenne dan selesai pada tahun 2008. Setelah selesai di SMP melanjutkan pendidikan kembali di Madrasah Aliyah YMPI. Rappang Pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2012,dan melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi islam STAIN Parepare pada Tahun 2012.

Penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Dan melanjutkan peraktek kerja lapangan (PPL) di Badan keluarga berencana dan pemberdayaan perempuan (BKB&PP) kota Parepare. Adapun kegiatan kampus yang diikuti yaitu kelompok belajar GUIDANCE CLUB. Dan beberapakali menjadi pengurus HMJ Dakwah dan Komunikasi priode 20013 dan 20014 Hingga akhirnya menyusun skripsi dengan Judul “PENTINGNYA PROGRAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP PASIEN RUMAH SAKIT UMUM St. KHADIJAH KABUPATEN PINRANG”.



